Gold Edition

Imam

AL-GHAZALI

Sang Hujjatul Islam

المواعظ
في الأحاديث القدسيّة

Intisari HADITS QUDSI

Bagaimana Kita Mendapatkan
Pencerahan dari Hadits Qudsi ?

TuROS
KHAZANAH PUSTAKA ISLAM

Gold Edition

Imam

AL-GHAZALI

Sang Hujjatul Islam

المواعظ
في الأحاديث القدسيّة

Intisari HADITS QUDSI

Bagaimana Kita Mendapatkan
Pencerahan dari Hadits Qudsi?

INTISARI HADITS QUDSI
Bagaimana kita mendapatkan pencerahan dari Hadits Qudsi?

Diterjemahkan dari: *Al-Mawaizh fi al-Ahaditst al-Qudsiyah*
dari *Majmu'ah Rasa`il al-Imam al-Ghazali*
Oleh: Al-Ghazali
Penerbit: Al Tawfikia Bookshop, Kairo - Mesir

Copyright © **2017 by Turos Pustaka**

Penerjemah	: Kaserun
Editor	: Muhammad Nafi`, Nasruli
Proofreader	: Muhammad Nafi`, Ratih Ramadyawati
Desain Cover	: Kholishotul Hidayah
Layouter	: Sri Eka Lestari

Ukuran: 11 x 16 cm, 173 hal
ISBN 978-602-1583-42-5
ISBN 978-602-1583-80-7 (PDF)

Cetakan 1, April 2017

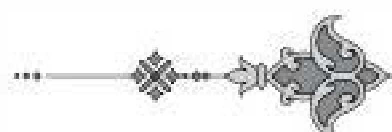
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
Seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

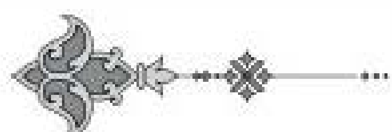
TuROS
KHAZANAH PUSTAKA ISLAM

Jl. Moch. Kahfi II Gg. Damai No. 119 (Area Setu Babakan)
Jagakarsa, Jakarta Selatan - 12640
Telp./Faks.: (021) 29127123 | Hp: 085100573324
www.turospustaka.com

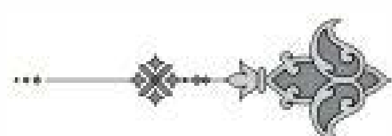
Daftar Isi

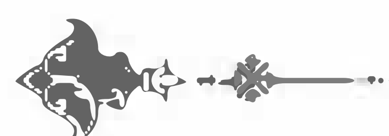
Daftar Isi—v
Pengantar Penerbit —ix
Pendahuluan—1
Nasihat Pertama—3
Nasihat Kedua—6
Nasihat Ketiga—10
Nasihat Keempat—14
Nasihat Kelima—18
Nasihat Keenam—21
Nasihat Ketujuh—25
Nasihat Kedelapan—28
Nasihat Kesembilan—31
Nasihat Kesepuluh—34
Nasihat Kesebelas—37
Nasihat Kedua Belas—41
Nasihat Ketiga Belas—45
Nasihat Keempat Belas—48



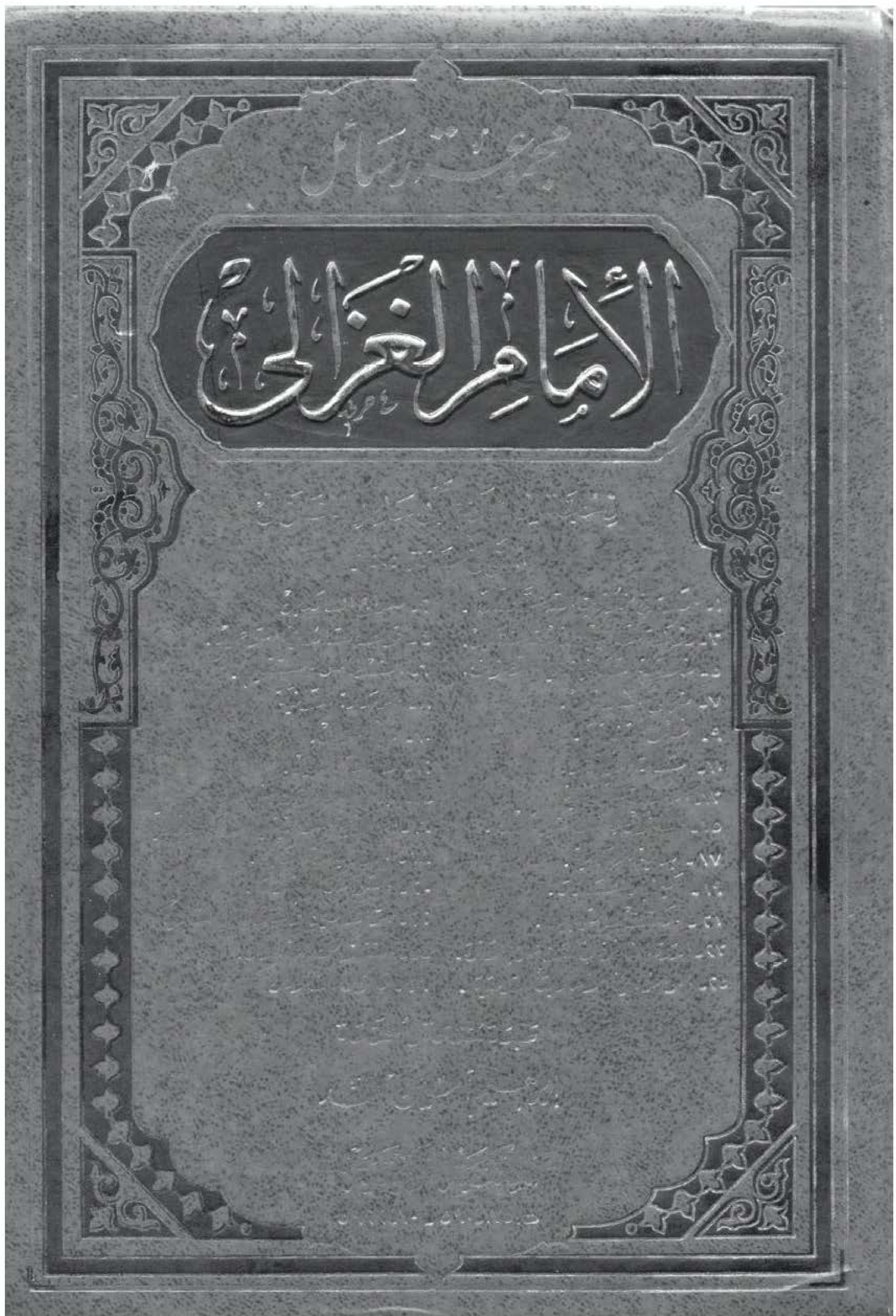


Nasihat Kelima Belas—50
Nasihat Keenam Belas—53
Nasihat Ketujuh Belas—57
Nasihat Kedelapan Belas—60
Nasihat Kesembilan Belas—65
Nasihat Kedua Puluh—68
Nasihat Kedua Puluh Satu—72
Nasihat Kedua Puluh Dua—77
Nasihat Kedua Puluh Tiga—81
Nasihat Kedua Puluh Empat—84
Nasihat Kedua Puluh Lima—88
Nasihat Kedua Puluh Enam—93
Nasihat Kedua Puluh Tujuh—95
Nasihat Kedua Puluh Delapan—100
Nasihat Kedua Puluh Sembilan—106
Nasihat Ketiga Puluh—109
Nasihat Ketiga Puluh Satu—112
Nasihat Ketiga Puluh Dua—117
Nasihat Ketiga Puluh Tiga—121
Nasihat Ketiga Puluh Empat—127
Nasihat Ketiga Puluh Lima—133
Nasihat Ketiga Puluh Enam—139
Nasihat Ketiga Puluh Tujuh—141
Nasihat Ketiga Puluh Delapan—148





Kitab karya Imam al-Ghazali yang menjadi
Rujukan terjemahan buku ini.



www.tedisobandi.blogspot.com

Naskah kitab *Al-Mawaizh fi al-Ahaditst al-Qudsiyah*

فهو وإن ترك العمل يدلى بالعلم. أما أنت أيها العامى إذا نظرت إليه، وتركت العمل وأنت عن العلم عاطل، فتهلك لسوء عملك ولا شفيع لك.

الثالث: وهو الحقيقة، أن العالم الحقيقى لايصادف معصية إلا على سبيل الهنوة، ولا يكون مصرًّا على المعاصى أصلاً؛ إذ العلم الحقيقى ما يعرِّف أن المعصية سم مهلك، وأن الآخرة خير من الدنيا، ومن عرف ذلك لا يبيع الخير بما هو أدنى منه. وهذا العلم لايحصل بأنواع العلوم التى يشتغل بها أكثر الناس؛ فلذلك لا يزيدهم ذلك العلم إلا جرأة على معصية الله تعالى. وأما العلم الحقيقى فيزيد صاحبه خشية وخوفًا ورجاء، وذلك يحول بينه وبين المعاصى، إلا الهفوات التى لا ينفك عنها البشر فى الفترات؛ وذلك لايدل على ضعف الإيمان، فالمؤمن مفتن تواب، وهو بعيد عن الإصرار والإكباب.

هذا ما أردت أن أذكره فى ذم الفلسفة والتعليم وآفاتهما، وآفات من أنكر عليهما لا بطريقة.

ونسأل الله العظيم أن يجعلنا ممن آثره واجتباه، وأرشده إلى الحق وهداه، وألهمه ذكره حتى لا ينساه، وعصمه عن شر نفسه حتى لم يؤثر عليه سواه، واستخلصه لنفسه حتى لا يعبد إلا إياه.

وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه.

بسم الله الرحمن الرحيم

كتاب
حجة الإسلام الإمام الغزالى
المواعظ فى الأحاديث القدسية

الحمد لله تذكرة للعباد، وتقوية للمتقين من المسلمين إلى العبادة، والصلاة على صاحب الملَّة الطاهرة، والرضوان على آله وأصحابه وآلهم، وعلى من تبعهم بإحسان، وعلماء الأمة فى كل زمان.

كتاب الموعظة فيه حسنة نافعة، نفعنا الله بها.

الموعظة الأولى

يَقُولُ الله تَعَالَى: «يَابْنَ آدَمَ! عَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالْمَوْتِ كَيْفَ يَفْرَحُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالْحِسَابِ كَيْفَ يَجْمَعُ الْمَالَ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالْقَبْرِ كَيْفَ يَضْحَكُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالآخِرَةِ كَيْفَ يَسْتَرِيحُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ بِالدُّنْيَا وَزَوَالِهَا كَيْفَ يَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا، وَعَجِبْتُ لِمَنْ هُوَ عَالِمٌ بِاللِّسَانِ جَاهِلٌ بِالْقَلْبِ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ يَطْهُرُ بِالْمَاءِ وَهُوَ غَيْرُ طَاهِرٍ بِالْقَلْبِ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ

Pengantar Penerbit

Buku Intisari Hadits Qudsi (*al-Mawa'idz fi al-Ahadits al-Qudsiyah*) merupakan himpunan dari hadits-hadits khusus. Hadits Qudsi memang merupakan hadits yang sangat istimewa. Berbeda dengan hadits Nabi umumnya, makna hadits merupakan wahyu dari Allah. Lafalnya adalah susunan dari Nabi Muhammad saw. Buku ini berisi 38 hadits Qudsi yang penuh dengan untaian nasihat dan hikmah yang patut kita jadikan pegangan.

Penulis buku ini sang Hujjatul Islam, Abu Hamid al-Ghazali. Beliau adalah seorang ulama multidisplin: ahli tafsir, hadits, tasawuf, ilmu kalam, dan bahkan filsafat. Berbeda dengan

kitab-kitab al-Ghazali yang lain, kitab ini murni berisi hadits Qudsi saja tanpa catatan dan komentar dari al-Ghazali.

Mengapa? Alasannya jelas. Al-Ghazali sepertinya berpikir bahwa nasihat, hikmah dan pesan-pesan yang ada dalam 38 hadits di buku ini sudah terang benderang. Kalimat-kalimat yang dirangkai oleh Rasulullah sangat fasih, jelas, dan bernas. Tidak perlu lagi penjelasan tambahan. Hal ini pun menunjukkan kesucian dari hadits Qudsi itu sendiri.

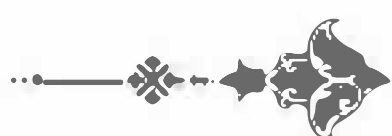
Pembaca akan menemukan nasihat-nasihat dari firman-firman Allah dalam hadits ini yang akan menenangkan hati, menambah kecintaan padaAllah swt. dan menggugah untuk melakukan ketaatan kepada Sang Khalik.

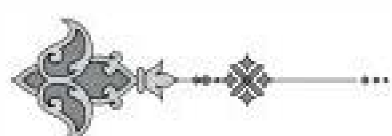
Buku ini merupakan salah satu bagian dari seri buku al-Ghazali terbitan Turos Pustaka. Buku ini diterjemahkan dari kitab Majmu'atu ar-Rasail Imam al-Ghazali yang menghimpun 26 karya al-Ghazali. Seri buku ini terdiri dari 5 buku : Cahaya Di Atas Cahaya, Ilmu Laduni, Intisari

Hadits Qudsi, Jalan Para Pencari Allah dan Bebas dari Kesesatan.

Penerbitan seri ini adalah sebuah bentuk usaha nyata yang kami kerjakan dengan serius. Tujuan kami agar para pembaca dapat menikmati cakrawala pemikiran al-Ghazali secara lebih luas. Selain itu, kami mencoba mengemasnya secara modern tanpa menghilangkan kesan klasik teks ini.

Akhirnya, kami memohon pertolongan Allah swt. atas segala upaya yang telah kami kerjakan agar menjadi amal baik dan bermanfaat bagi kita semua.

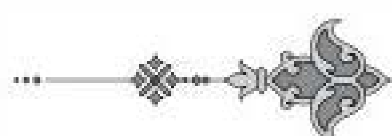


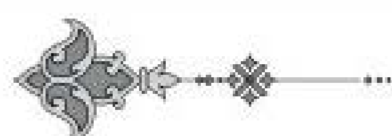


Pendahuluan

Segala puji bagi Allah. Kupuji Dia Untuk mengingatkan para hamba-Nya. Kupuji Dia untuk menggugah orang-orang yang bertakwa. Semoga rahmat dan ridha Allah selalu tercurah kepada Nabi Sang Pembawa Agama yang suci beserta keluarga dan para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan, dan para ulama umat di setiap zaman.

Kitab nasihat ini mengandung kebaikan yang berguna. Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita.





Nasihat Pertama

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، عَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ
بِالْمَوْتِ كَيْفَ يَفْرَحُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ
بِالْحِسَابِ كَيْفَ يَجْمَعُ الْمَالَ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ
أَيْقَنَ بِالْقَبْرِ كَيْفَ يَضْحَكُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ
بِالْآخِرَةِ كَيْفَ يَسْتَرِيْحُ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَيْقَنَ
بِالدُّنْيَا وَزَوَالِهَا كَيْفَ يَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا، وَعَجِبْتُ
لِمَنْ هُوَ عَالِمٌ بِاللِّسَانِ جَاهِلٌ بِالْقَلْبِ، وَعَجِبْتُ

لِمَنْ يَطْهُرُ بِالْمَاءِ وَهُوَ غَيْرُ طَاهِرٍ بِالْقَلْبِ، وَعَجِبْتُ لِمَنْ يَشْتَغِلُ بِعُيُوبِ النَّاسِ وَهُوَ غَافِلٌ عَنْ عُيُوبِ نَفْسِهِ، أَوْ لِمَنْ يَعْلَمُ أَنَّ اللّٰهَ تَعَالَى مُطَّلِعٌ عَلَيْهِ كَيْفَ يَعْصِيهِ، أَوْ لِمَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ يَمُوتُ وَحْدَهُ، وَيَدْخُلُ الْقَبْرَ وَحْدَهُ، وَيُحَاسَبُ وَحْدَهُ، كَيْفَ يَسْتَأْنِسُ بِالنَّاسِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا حَقًّا، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدِي وَرَسُولِي.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, aku heran terhadap orang yang yakin terhadap maut, tetapi bagaimana ia bisa bergembira. Aku heran pada orang yang meyakini hari perhitungan, tetapi ia terus-menerus mengumpulkan harta. Aku heran terhadap orang yang meyakini kubur, tetapi dapat tertawa. Aku heran kepada orang yang meyakini akhirat, bagaimana ia bisa merasa tenang. Aku

heran terhadap orang yang meyakini dunia dan kesirnaannya, namun ia merasa tenang di sisinya. Aku heran pada orang yang alim lisannya, tetapi bodoh hatinya. Aku heran terhadap orang yang bersuci dengan air, tetapi tidak suci hatinya. Aku heran pada orang yang sibuk mengurus aib orang lain, tetapi lupa terhadap aib diri sendiri; atau terhadap orang yang mengetahui bahwa Allah swt. melihatnya, tetapi ia tetap berbuat maksiat; atau terhadap orang yang mengetahui bahwa dirinya akan mati seorang diri, masuk kubur sedirian, dihisab sediri; tetapi ia merasa tenang bersama orang lain. Sungguh, tiada Tuhan selain Aku dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Ku."

Nasihat Kedua

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: شَهِدَتْ نَفْسِي أَنْ لَآ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي، لاَ شَرِيْكَ لِي، مُحَمَّدٌ عَبْدِي وَرَسُوْلِي. مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِي، وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَى بَلَائِي، وَلَمْ يَشْكُرْ عَلَى نَعْمَائِي، وَلَمْ يَقْنَعْ بِعَطَائِي، فَلْيَعْبُدْ رَبًّا سِوَاي، وَمَنْ أَصْبَحَ حَزِيْنًا عَلَى الدُّنْيَا فَكَأَنَّمَا أَصْبَحَ سَاخِطًا عَلَيَّ، وَمَنِ اشْتَكَى عَلَى مُصِيْبَةٍ فَقَدْ شَكَانِي، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى غَنِيٍّ فَتَوَاضَعَ لَهُ مِنْ أَجْلِ غِنَائِهِ

ذَهَبَ ثُلُثَا دِيْنِهِ، وَمَنْ لَطَمَ وَجْهَهُ عَلَى مَيِّتٍ فَكَأَنَّمَا أَخَذَ رُمْحًا يُقَاتِلُنِى بِهِ، وَمَنْ كَسَرَ عُوْدًا عَلَى قَبْرٍ فَكَأَنَّمَا هَدَمَ بَابَ كَعْبَتِى بِيَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يُبَالِ مِنْ أَيِّ بَابٍ يَأْكُلُ، مَا يُبَالِى مِنْ أَيِّ بَابٍ يُدْخِلُهُ اللّٰهُ تَعَالَى جَهَنَّمَ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ فِى الزِّيَادَةِ فِى دِيْنِهِ فَهُوَ فِى النُّقْصَانِ، وَمَنْ كَانَ فِى النُّقْصَانِ فَالْمَوْتُ خَيْرٌ لَهُ، وَمَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ أَوْرَثَهُ اللّٰهُ عِلْمَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. وَمَنْ أَطَالَ أَمَلَهُ لَمْ يُخْلِصْ عَمَلَهُ.

Allah swt. berfirman:

"Aku bersaksi atas Diri-Ku bahwa tiada Tuhan selain Aku, tidak ada sekutu bagi-Ku, Muhammad adalah hamba dan utusan-Ku. Barang siapa tidak ridha dengan ketetapan-Ku, tidak sabar atas

cobaan dari-Ku, tidak bersyukur atas nikmat-Ku, tidak puas dengan pemberian-Ku, hendaklah ia mencari Tuhan selain Aku. Dan, barang siapa memasuki pagi hari dengan bersedih karena dunia, maka ia seakan memasuki pagi dengan marah terhadap-Ku. Siapa saja yang mengeluhkan suatu musibah, berarti telah mengeluhkan-Ku. Barang siapa menemui orang kaya, lalu bersikap merendahkan diri terhadap orang itu karena kekayaannya, maka hilanglah dua pertiga agamanya. Siapa pun yang menampar wajahnya sendiri karena kematian seseorang, seolah-olah ia mengambil tombak untuk berperang melawan-Ku. Barang siapa memotong sebatang kayu di atas kubur, seakan ia merobohkan Ka'bah-Ku. Siapa yang tidak peduli dari pintu manakah ia makan, maka ia tak akan peduli dari pintu manakah Allah akan memasukkannya ke dalam neraka Jahanam. Barang siapa yang tidak mengalami peningkatan agamanya, berarti ia berkurang; barang siapa mengalami kekurangan maka kematian lebih baik baginya. Barang siapa

mengamalkan apa yang ia ketahui, Allah swt. akan menganugerahkan kepadanya ilmu yang belum ia ketahui. Barang siapa memanjangkan angan-angan, maka amalnya tidak akan murni (ikhlas)".

Nasihat Ketiga

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ! اِقْنَعْ تَسْتَغْنِ، وَاتْرُكِ الْحَسَدَ تَسْتَرِحْ، وَاجْتَنِبِ الْحَرَامَ تُخْلِصْ دِيْنَكَ، وَمَنْ تَرَكَ الْغِيْبَةَ ظَهَرَتْ لَهُ مَحَبَّتِيَ، وَمَنِ اعْتَزَلَ النَّاسَ سَلِمَ مِنْهُمْ، وَمَنْ قَلَّ كَلَامُهُ كَمُلَ عَقْلُهُ، وَمَنْ رَضِيَ بِالْقَلِيْلِ فَقَدْ وَثِقَ بِاللّٰهِ تَعَالَى. يَابْنَ آدَمَ! أَنْتَ بِمَا تَعْلَمُ لَا تَعْمَلُ، فَكَيْفَ تَطْلُبُ عِلْمَ مَالَا تَعْلَمُ؟ يَابْنَ آدَمَ! تَعْمَلُ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ لَا تَمُوْتُ غَدًا،

وَتَجْمَعُ الْمَالَ كَأَنَّكَ مُخَلَّدًا أَبَدًا. يَا دُنْيَا احْرِمِى الْحَرِيْصَ عَلَيْكِ وَابْتَغِى الزَّاهِدَ فِيْكِ، وَكُوْنِى حُلْوَةً فِى عَيْنِ النَّاظِرِيْنَ.

Allah swt. berfirman:

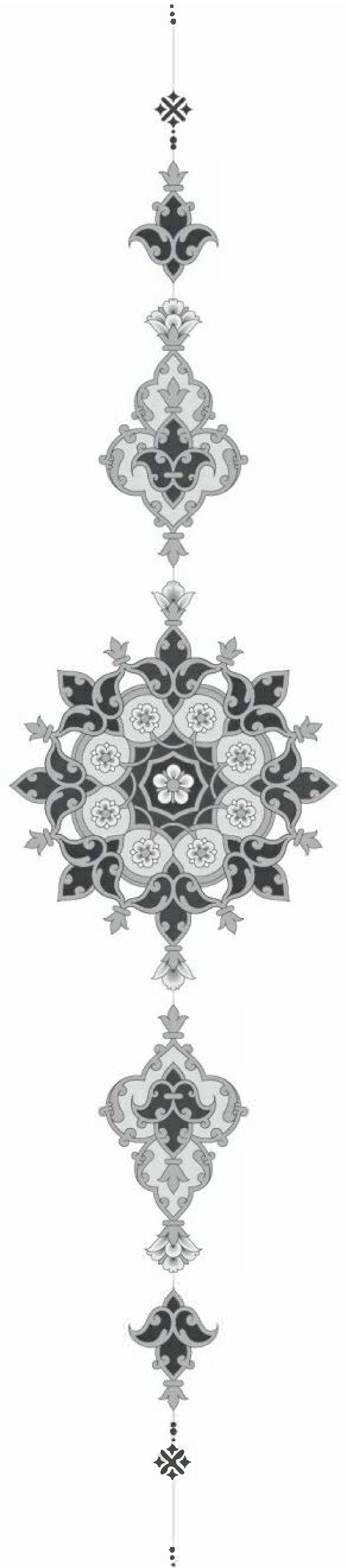
"Wahai manusia, bersikaplah *qana'ah* niscaya kau akan kaya. Tinggalkanlah sifat dengki, niscaya kau merasa tenang. Hindarilah yang haram, tentu kau telah memurnikan agamamu. Barang siapa meninggalkan gibah, akan tampak kecintaan-Ku kepadanya. Siapa yang ber-*'uzlah* dari manusia, maka ia selamat dari mereka. Barang siapa sedikit bicaranya, sempurnalah akalnya. Barang siapa ridha dengan yang sedikit, berarti ia percaya kepada Allah swt.

Duhai manusia, segala hal yang telah kauketahui tidak kau amalkan, lantas bagaimana kau mencari ilmu tentang apa yang tak kauketahui?

Hai sekalian manusia, engkau bekerja untuk dunia seakan kau tak akan mati besok. Kau kumpulkan harta benda seakan-akan kau abadi selamanya.

Wahai dunia, tutuplah orang yang rakus dari dirimu. Carilah orang yang zuhud terhadapmu. Jadikanlah dirimu tampak manis bagi orang-orang yang memandangmu."

“Wahai dunia, tutuplah orang yang rakus dari dirimu. Menghindarlah dari orang-orang yang rakus atasmu.”



Nasihat Keempat

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ! مَنْ أَصْبَحَ حَزِيْنًا
عَلَى الدُّنْيَا لَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللّٰهِ إِلاَّ بُعْدًا، وَفِى الدُّنْيَا
كَدًّا، وَفِى الْآخِرَةِ إِلاَّ جُهْدًا، وَأَلْزَمَ اللّٰهُ تَعَالَى
قَلْبَهُ هَمًّا لاَ يَنْقَطِعُ عَنْهُ أَبَدًا، وَشُغْلاً لاَ يَفْرُغُ
عَنْهُ أَبَدًا، وَفَقْرًا لاَ يَنَالُ غِنًى أَبَدًا، وَآمَالاً تُشْغِلُهُ
أَبَدًا. يَابْنَ آدَمَ! تَنْقُصُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عُمْرِكَ
وَأَنْتَ لاَتَدْرِى، وَآتِيكَ كُلَّ يَوْمٍ بِرِزْقِكَ وَأَنْتَ
لاَتَحْمَدُ، فَلاَ بِالْقَلِيْلِ تَقْنَعُ، وَلاَ بِالْكَثِيرِ تَشْبَعُ.

يَابْنَ آدَمَ! مَا مِنْ يَوْمٍ إِلاَّ وَيَأْتِيْكَ رِزْقُكَ مِنْ
عِنْدِى، وَمَا مِنْ لَيْلَةٍ إِلاَّ وَيَأْتِيْنِى الْمَلاَئِكَةُ مِنْ
عِنْدِكَ بِعَمَلٍ قَبِيْحٍ، تَأْكُلُ رِزْقِى وَتَعْصِيْنِى،
وَأَنْتَ تَدْعُوْنِى فَأَسْتَجِيْبُ لَكَ، وَخَيْرِى إِلَيْكَ
نَازِلٌ، وَشَرُّكَ إِلَيَّ وَاصِلٌ، فَنِعْمَ الْمَوْلَى أَنَا
لَكَ! وَبِئْسَ الْعَبْدُ أَنْتَ لِى! تَسْأَلُنِى مَا أُعْطِيْكَ،
وَأَسْتُرُ عَلَيْكَ سَوْأَةً بَعْدَ سَوْأَةٍ فَضِيْحَةً، وَأَنَا
أَسْتَحْيِي مِنْكَ وَأَنْتَ لاَ تَسْتَحْيِي مِنِّى، تَنْسَانِى
وَتَذْكُرُ غَيْرِى، وَتَخَافُ النَّاسَ وَتَأْمَنُ مِنِّى،
وَتَخَافُ مَقْتَهُمْ، وَتَأْمَنُ غَضَبِى.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, barang siapa memasuki pagi hari dengan bersedih karena dunia, maka ia akan semakin jauh dari Allah, di dunia semakin

sulit, dan di akhirat bertambah payah. Allah swt. juga menetapkan hatinya dalam kesedihan yang tak pernah putus selamanya, kesibukan yang tak pernah tuntas selamanya, kefakiran yang tak pernah mencapai kekayaan selamanya, dan angan-angan yang selalu menyibukkannya selama-lamanya.

Duhai manusia, setiap hari kau kehilangan umur, tetapi kau tidak tahu. Setiap hari Aku datang membawakan rezekimu, tetapi kau tak pernah memuji-Ku. Kau tidak merasa cukup dengan yang sedikit dan tak pernah kenyang dengan yang banyak.

Hai manusia, tiada hari tanpa ada rezeki-Ku yang datang kepadamu. Namun tiada malam kecuali malaikat datang kepada-Ku dengan membawa amal burukmu. Kau makan rezeki-Ku, tetapi kau durhaka kepada-Ku. Kau meminta kepada-Ku, lalu Kukabulkan. Kebaikan-Ku turun kepadamu, tetapi keburukanmu terus datang kepada-Ku. Aku adalah Tuan yang terbaik untukmu, sementara kau adalah hamba terburuk

bagi-Ku. Kau ambil dari-Ku apa yang Kuberikan kepadamu; Aku tutupi keburukanmu satu demi satu; Aku merasa malu terhadapmu, tapi kau tak merasa malu terhadap-Ku. Kau lupa terhadap-Ku dan mengingat selain Aku. Kau takut kepada manusia dan merasa aman dari-Ku. Kau takut kepada kemarahan mereka, tetapi merasa aman dari murka-Ku."

Nasihat Kelima

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ! لاَ تَكُنْ مِمَّنْ يُقَصِّرُ التَّوْبَةَ، وَيُطَوِّلُ الْأَمَلَ، وَيَرْجُو الْآخِرَةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ، يَقُوْلُ قَوْلَ الْعَابِدِيْنَ وَيَعْمَلُ عَمَلَ الْمُنَافِقِيْنَ. إِنْ أُعْطِيَ لَمْ يَقْنَعْ، وَإِنْ مُنِعَ لَمْ يَصْبِرْ. يَأْمُرُ بِالْخَيْرِ وَلاَ يَفْعَلُهُ. وَيَنْهَى بِالشَّرِّ وَلَمْ يَنْتَهِ عَنْهُ. يُحِبُّ الصَّالِحِيْنَ وَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَيَبْغَضُ الْمُنَافِقِيْنَ وَهُوَ مِنْهُمْ. يَقُوْلُ مَالاَ يَفْعَلُ، وَيَفْعَلُ مَالاَ يُؤْمَرُ، وَيَسْتَوْفِي مَالاَ يُوْفِي. يَابْنَ

آدَمَ! مَا مِنْ يَوْمٍ جَدِيْدٍ إِلاَّ وَالْأَرْضُ تُخَاطِبُكَ فِى قَوْلِهَا، تَقُوْلُ لَكَ: يَابْنَ آدَمَ! تَمْشِى عَلَى ظَهْرِى، ثُمَّ تُخْزَنُ فِى بَطْنِى، وَتَأْكُلُ الشَّهَوَاتِ عَلَى ظَهْرِى، وَيَأْكُلُكَ الدُّوْدُ فِى بَطْنِى. يَابْنَ آدَمَ! أَنَا بَيْتُ الْوَحْشَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْمُسَاءَلَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْوَحْدَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الظُّلْمَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْحَيَّاتِ وَالْعَقَارِبِ، فَاعْمُرْنِى وَلاَ تُخْرِبْنِى.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, janganlah kau termasuk orang yang menyepelekan tobat, memanjangkan angan-angan, berharap akhirat tanpa beramal; mengucapkan ucapan para ahli ibadah, tetapi mengerjakan amalan orang-orang munafik. Jika diberi ia tidak puas, dan bila tidak diberi ia tak mampu bersabar; ia menyerukan kebaikan,

namun tidak melakukannya; ia melarang keburukan, tetapi tidak meninggalkannya. Ia mencintai orang-orang saleh, tetapi tidak menjadi golongan mereka; ia membenci orang-orang munafik, tetapi menjadi bagian dari mereka; ia katakan apa yang tidak ia lakukan; ia pun melakukan apa yang tidak diperintahkan; ia minta dipenuhi apa yang tidak ia penuhi.

Duhai manusia, tak ada satu hari baru, melainkan bumi menyapamu dengan berkata, 'Wahai manusia, kau berjalan di atas punggungku, kemudian kelak akan disimpan dalam perutku. Kau makan segala syahwat di atas punggungku, lantas kau dimakan oleh ulat dalam perutku. Wahai manusia, aku adalah rumah kegerahan; aku adalah rumah meminta-minta *(musa`alah)*; aku adalah tempat kesendirian; aku adalah rumah kegelapan; aku adalah rumah ular dan kalajengking. Maka, bangunlah aku, dan jangan kau hancurkan diriku.'"

Nasihat Keenam

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ مَا خَلَقْتُكُمْ لِأَسْتَكْثِرَ بِكُمْ مِنْ قِلَّةٍ، وَلَا لِأَسْتَأْنِسَ بِكُمْ مِنْ وَحْشَةٍ، وَلَا لِأَسْتَعِيْنَ بِكُمْ عَلَى أَمْرٍ عَجِزْتُ عَنْهُ، وَلَا لِجَلْبِ مَنْفَعَةٍ، وَلَا لِدَفْعِ مَضَرَّةٍ، بَلْ خَلَقْتُكُمْ لِتَعْبُدُوْنِي طَوِيْلًا، وَتَشْكُرُوْنِي كَثِيْرًا، وَتُسَبِّحُوْنِي بُكْرَةً وَأَصِيْلًا. يَابْنَ آدَمَ! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَجِنَّكُمْ وَإِنْسَكُمْ، وَصَغِيْرَكُمْ وَكَبِيْرَكُمْ، وَحُرَّكُمْ وَعَبْدَكُمْ، اِجْتَمَعُوْا عَلَى

طَاعَتِي مَازَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي مِثْقَالَ ذَرَّةٍ. وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ عَلَى نَفْسِهِ، إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِيْنَ. يَابْنَ آدَمَ! كَمَا تُؤْذِي تُؤْذَى بِكَ، وَكَمَا تَعْمَلُ يُعْمَلُ بِكَ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, tidaklah Aku menciptakan kalian untuk memperbanyak dari yang sedikit; juga tidak menjadikanmu sebagai hiburan dari kegerahan, dan tidak pula meminta bantuan kepadamu untuk melakukan sesuatu yang Aku tidak sanggup melakukannya; tidak untuk mendatangkan manfaat maupun menolak bahaya. Akan tetapi, Aku menciptakanmu agar kalian menyembah-Ku dalam waktu yang panjang, banyak bersyukur kepada-Ku, dan bertasbih kepada-Ku di waktu pagi maupun petang.

Duhai manusia, andaikan seluruh manusia dari awal sampai akhir, dari bangsa jin dan manusia; kecil maupun besar, merdeka atau budak; bersatu padu untuk taat kepada-Ku, maka hal itu tidak sedikit pun menambah kekuasaan-Ku. Barang siapa berjuang, maka ia berjuang untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah Mahakaya dari seluruh alam. Wahai manusia, sebagaimana kau menyakiti, seperti itulah kau akan disakiti. Dan, sebagaimana kau berbuat, maka seperti itu pulalah kau akan diperlakukan."



“Wahai manusia, sebagaimana kau menyakiti, seperti itulah kau akan disakiti. Dan, sebagaimana kau berbuat, maka seperti itu pulalah kau akan diperlakukan.”

Nasihat Ketujuh

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ! يَا عَبِيْدَ الدِّيْنَارِ وَالدَّرَاهِمِ! إِنِّى خَلَقْتُهُمَا لَكُمْ لِتَأْكُلُوْا بِهِمَا رِزْقِى، وَتَلْبَسُوْا بِهِمَا ثِيَابِى، وَتُسَبِّحُوْنِى وَتُقَدِّسُوْنِى، ثُمَّ تَأْخُذُوْنَ كِتَابِى وَتَجْعَلُوْنَهُ وَرَاءَكُمْ، وَتَأْخُذُوْنَ الدِّيْنَارَ وَالدَّرَاهِمَ وَتَجْعَلُوْنَهَا فَوْقَ رُءُوْسِكُمْ، وَرَفَعْتُمْ بُيُوْتَكُمْ وَخَفَضْتُمْ بُيُوْتِى، فَلَا أَنْتُمْ أَخْيَارٌ وَلَا أَنْتُمْ أَحْرَارٌ، أَنْتُمْ عَبِيْدُ الدُّنْيَا، وَاجْتِمَاعُ مِثْلِكُمْ كَمِثْلِ الْقُبُوْرِ الْمُجَصَّصَةِ،

يُرَى ظَاهِرُهَا مَلِيْحًا وَبَاطِنُهَا قَبِيْحًا، وَكَذَا تُصْلِحُوْنَ لِلنَّاسِ وَتُحَبُّوْنَ إِلَيْهِمْ بِأَلْسِنَتِكُمْ الْحُلْوَةِ، وَأَفْعَالِكُمُ الْجَمِيْلَةِ، وَتَبَاعَدُوْنَ بِقُلُوبِكُمُ الْقَاسِيَةِ وَأَحْوَالِكُمُ الْخَبِيْثَةِ. يَابْنَ آدَمَ! أَخْلِصْ عَمَلَكَ وَاسْأَلْنِي! فَإِنِّي أُعْطِيْكَ أَكْثَرَ مِمَّا يَطْلُبُ السَّائِلُوْنَ.

Allah swt. berfirman:

“Wahai manusia, duhai hamba dinar dan dirham! Sesungguhnya Aku menciptakan keduanya agar kalian gunakan untuk menikmati rezeki-Ku, mengenakan pakaian-Ku untuk bertasbih dan menyucikan Aku. Kemudian, kalian ambil Kitab-Ku, lalu kalian campakkan di belakangmu. Kalian ambil dinar dan dirham, lalu kalian letakkan di atas kepalamu. Kalian tinggikan rumah-rumahmu, dan kalian rendahkan rumah-rumah-Ku. Karena itu, kalian

bukanlah orang-orang yang baik dan bukan pula orang-orang merdeka, tetapi kalian adalah budak dunia. Berkumpulnya orang-orang seperti kalian seperti kubur yang dibangun indah; luarnya tampak bagus, tetapi dalamnya terlihat buruk. Demikian pula kalian berbuat baik kepada manusia, dan mencintai mereka dengan tutur katamu yang manis dan perbuatanmu yang indah, tetapi kalian menjauhi mereka dengan hatimu yang keras dan keadaanmu yang buruk. Wahai manusia, murnikanlah amalmu dan mintalah kepada-Ku. Maka, Aku akan memberimu lebih banyak dari segala sesuatu yang dimohonkan orang-orang yang meminta."

Nasihat Kedelapan

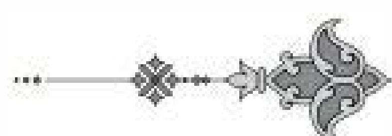
يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، مَا خَلَقْتُكُمْ عَبَثًا،
وَلاَ خَلَقْتُكُمْ سُدًى، وَمَا أَنَا بِغَافِلٍ، وَإِنِّى بِكُمْ
خَبِيْرٌ. وَلَنْ تَنَالُوْا مَا عِنْدِى إِلاَّ بِالصَّبْرِ عَلَى مَا
تَكْرَهُوْنَ فِى رِضَائِى، وَالصَّبْرُ لَكُمْ عَلَى طَاعَتِى
أَيْسَرُ لَكُمْ مِنَ الصَّبْرِ عَلَى مَعْصِيَتِى، وَتَرْكُ
الذَّنْبِ أَيْسَرُ لَكُمْ مِّنِ اعْتِذَارِى مِنْ حَرِّ النَّارِ،
وَعَذَابُ الدُّنْيَا أَيْسَرُ لَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ،
يَابْنَ آدَمَ! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ،

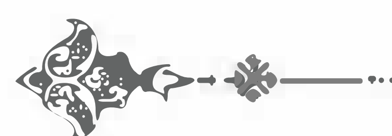
وَكُلُّكُمْ مُسِيْءٌ إِلاَّ مَنْ عَصَمْتُهُ، وَتُوْبُوْا إِلَيَّ أَرْحَمْكُمْ، وَلاَ تَهْتِكُوْا أَسْرَارَكُمْ عِنْدَ مَنْ لاَ يَخْفَى عَلَيْهِ سِرُّكُمْ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, Aku tidaklah menciptakan kalian dengan main-main; tidak pula Kuciptakan kalian dengan sia-sia. Aku tidaklah lalai dan sesungguhnya Aku Maha Melihat kalian. Kalian tak akan bisa meraih segala sesuatu yang ada di sisi-Ku, melainkan dengan kesabaran terhadap apa yang tidak kalian sukai demi meraih ridha-Ku. Bagi kalian, sabar untuk taat kepada-Ku itu lebih mudah dibandingkan sabar meninggalkan maksiat terhadap-Ku. Meninggalkan dosa bagimu jauh lebih mudah daripada ampunan-Ku dari api neraka. Bagi kalian, siksa dunia itu lebih ringan dibanding siksa akhirat. Duhai manusia, kalian semua tersesat, kecuali orang yang Kuberi

hidayah. Kalian seluruhnya itu berbuat buruk, melainkan orang yang Kulindungi. Bertobatlah kepada-Ku, niscaya Aku mengasihimu. Dan janganlah kalian membuka rahasia di samping Dia yang telah melihat rahasiamu."





Nasihat Kesembilan

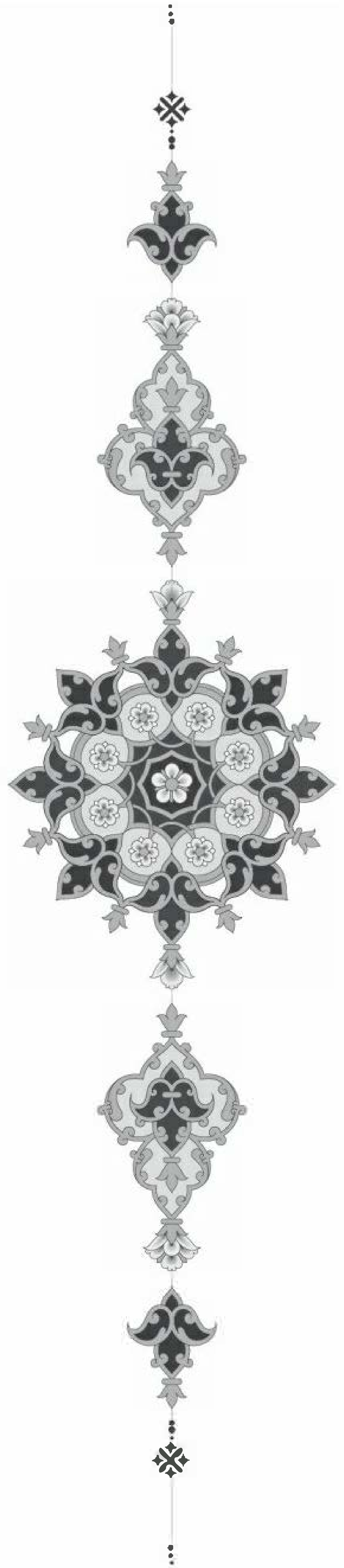
يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، لاَ تَلْعَنُوْا الْمَخْلُوْقِيْنَ
فَتُرَدَّ اللَّعْنَةُ عَلَيْكُمْ. يَابْنَ آدَمَ! اِسْتَقَامَتِ
السَّمَاوَاتُ فِى الْهَوَاءِ بِلاَ عَمَدٍ بِاسْمٍ وَاحِدٍ مِنْ
أَسْمَائِى، وَلَمْ تَسْتَقِمْ قُلُوْبُكُمْ بِأَلْفِ مَوْعِظَةٍ مِنْ
كِتَابِى. يَا أَيُّهَا النَّاسُ، كَمَا لاَيَلِيْنُ الْحَجَرُ فِى الْمَاءِ،
كَذَلِكَ لاَتُؤَثِّرُ الْمَوْعِظَةُ فِى الْقُلُوْبِ الْقَاسِيَةِ.
يَابْنَ آدَمَ! كَيْفَ تَشْهَدُوْنَ أَنَّكُمْ عِبَادُ اللّٰهِ ثُمَّ
تَعْصُوْنَهُ؟ وَكَيْفَ تَزْعُمُوْنَ أَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَأَنْتُمْ

لَهُ كَارِهُوْنَ، وَتَقُوْلُوْنَ بِأَلْسِنَتِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ
بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُوْنَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمٌ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, janganlah kalian melaknat makhluk karena laknat itu akan kembali kepadamu. Duhai manusia, langit bisa tegak di atas angkasa tanpa tiang, hanya dengan satu dari sekian Asma-Ku, tetapi hatimu tidak bisa tegak oleh seribu nasihat dari kitab-Ku. Hai manusia, sebagaimana batu tidak dapat lunak karena air, demikian pula nasihat tak berpengaruh terhadap hati yang keras. Wahai manusia, bagaimana bisa kalian bersaksi bahwa kalian adalah hamba-hamba Allah, sementara kalian durhaka kepada-Nya? Bagaimana bisa kalian meyakini kebenaran maut itu, tetapi kalian tidak menyukainya. Dengan lidahmu kalian mengatakan apa yang tidak kalian ketahui, dan kalian menganggapnya sesuatu yang ringan, padahal hal itu di sisi Allah sangat besar (berat)." (Bandingkan dengan QS. an-Nur [24]: 15)

“Hai manusia, sebagaimana batu tidak dapat lunak karena air, demikian pula nasihat tak berpengaruh terhadap hati yang keras.”



Nasihat Kesepuluh

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُوْرِ. (يونس: ٧٥) فَلِمَ لَا تُحْسِنُوْنَ إِلاَّ لِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْكُمْ وَلَا تَصِلُوْنَ إِلاَّ مَنْ وَصَلَكُمْ، وَلَا تُكَلِّمُوْنَ إِلاَّ مَنْ كَلَّمَكُمْ، وَلَا تُطْعِمُوْنَ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمَكُمْ، وَلَا تُكْرِمُوْنَ إِلاَّ مَنْ أَكْرَمَكُمْ؟ وَلَيْسَ لِأَحَدٍ عَلَى أَحَدٍ فَضْلٌ، إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ، الَّذِيْنَ يُحْسِنُوْنَ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْهِمْ،

وَيَصِلُونَ مَنْ قَطَعَهُمْ، وَيَعْفُونَ عَمَّنْ حَرَمَهُمْ،
وَيَأْتَمِنُونَ مَنْ خَانَهُمْ، وَيُكَلِّمُونَ مَنْ هَجَرَهُمْ،
وَيُكْرِمُونَ مَنْ أَهَانَهُمْ، وَإِنِّي بِكُمْ لَخَبِيرٌ.

Allah swt. berfirman:

"'*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada.*' (QS. Yunus [10]: 57).

Lantas, mengapa kalian tidak berbuat baik selain kepada orang yang telah berbuat baik kepadamu? Mengapa kalian tidak menyambung (silaturahim) selain kepada orang-orang yang menyambung silaturahim denganmu; tidak menyapa selain orang yang menyapamu; tidak memberi makan selain orang yang memberimu makan; tidak memuliakan selain orang yang memuliakanmu?

Seseorang itu tidak memiliki keunggulan atas orang lain. Sesungguhnya orang beriman

adalah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya; orang-orang yang berbuat baik terhadap orang yang berbuat buruk kepadanya; mereka yang menyambung silaturahim dengan orang-orang yang memutus hubungan dengannya; memaafkan orang-orang yang menghalanginya. Mereka juga mempercayai orang yang telah mengkhianatinya; menyapa orang yang menjauhinya; memuliakan orang yang merendahkannya. Sungguh, Aku Maha Mengetahui tentang kalian."

Nasihat Kesebelas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَآ أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا الدُّنْيَا دَارُ لِمَنْ لاَ دَارَ لَهُ، وَمَالٌ لِمَنْ لاَ مَالَ لَهُ، وَلَهَا يَجْمَعُ مَنْ لاَعَقْلَ لَهُ، وَلَهَا يَفْرَحُ مَنْ لاَ فَهْمَ لَهُ، وَعَلَيْهَا يَحْرُصُ مَنْ لاَ تَوَكَّلَ لَهُ، وَيَطْلُبُ شَهَوَاتِهَا مَنْ لاَ مَعْرِفَةَ لَهُ؛ فَمَنْ أَرَادَ نِعْمَةً زَائِلَةً، وَحَيَاةً مُنْقَطِعَةً، فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَعَصَا رَبَّهُ وَنَسِيَ الْآخِرَةَ وَعَزَّتْهُ دُنْيَاهُ. وَأَرَادَ ظَاهِرَ الْاِثْمِ وَبَاطِنَ هَذَا (إِنَّ الَّذِيْنَ يَكْسِبُوْنَ الْاِثْمَ سَيُجْزَوْنَ

بِمَا كَانُوْا يَقْتَرِفُوْنَ.) الأنعام: ٢١). يَابْنَ آدَمَ، رَاعُوْنِى وَتَاجِرُوْنِى، وَعَامِلُوْنِى وَأَسْفِلُوْنِى فِى رِبْحِكُمْ. عِنْدِى مَا لَاعَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَلَا تَنْفَدُ خَزَائِنِى وَلَا تَنْقُصُ، وَأَنَا الْوَهَّابُ الْكَرِيْمُ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, sesungguhnya dunia adalah persemayaman orang yang tidak memiliki rumah dan harta orang yang tidak mempunyai harta. Orang yang tak berakal berusaha mengumpulkannya. Orang yang tidak mengerti bergembira karenanya. Orang yang tidak memiliki sifat tawakal akan rakus terhadapnya. Orang yang tak memiliki makrifat berburu syahwat-syahwatnya. Barang siapa menghendaki nikmat yang sementara dan kehidupan yang fana, maka ia telah berbuat zalim terhadap diri sendiri; durhaka kepada Tuhannya; lupa akhirat

dan dilemahkan oleh dunianya. Ia melakukan dosa lahir, sedangkan batinnya sebagaimana dikatakan dalam firman Allah swt. '*Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan.*' (QS. al-An'am [6]: 120)

Duhai manusia, perhatikanlah Aku, berdaganglah dengan-Ku, bergaullah dengan-Ku, masukkanlah Aku dalam labamu. Sesungguhnya Aku memiliki apa yang tak pernah dilihat mata, tak pernah didengar telinga, dan tak pernah terbersit dalam hati manusia. Gudang-Ku tak pernah habis dan berkurang. Aku Maha Memberi lagi Maha Dermawan."



“Sebagaimana harta benda tak bisa dikumpulkan melainkan dengan susah payah, begitu pula kalian tak akan masuk surga kecuali dengan sabar menjalankan ibadah kepada-Ku.”

Nasihat Kedua Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، اُذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِى
أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوْا بِعَهْدِى أُوْفِ بِعَهْدِكُمْ
وَإِيَّايَ فَارْهَبُوْنَ. (البقرة: ٤٠) كَمَا لَا تَهْتَدِى
السَّبِيْلَ إِلاَّ بِالدَّلِيْلِ، كَذَلِكَ لاَطَرِيْقَ إِلَى
الْجَنَّةِ إِلاَّ بِعَمَلٍ. وَكَمَا لاَيُجْمَعُ الْمَالُ إِلاَّ بِنَصَبٍ،
كَذَلِكَ لاَ تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ إِلاَّ بِالصَّبْرِ عَلَى
عِبَادَتِى. فَتَقَرَّبُوْا إِلَى اللهِ بِالنَّوَافِلِ، وَاطْلُبُوْا
رِضَائِى بِرِضَا الْمَسَاكِيْنِ عَنْكُمْ، وَارْغَبُوْا إِلَى

رَحْمَتِي بِمَجَالِسِ الْعُلَمَاءِ، فَإِنَّ رَحْمَتِي لَا تُفَارِقُهُمْ
طَرْفَةَ عَيْنٍ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا مُوْسَى، اِسْمَعْ
مَا أَقُوْلُ، فَالْحَقُّ أَنَّهُ مَنْ تَكَبَّرَ عَلَى مِسْكِيْنٍ
حَشَرْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى صُوْرَةِ الذَّرِّ، وَمَنْ
تَوَاضَعَ لَهُ رَفَعْتُهُ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ
تَعَرَّضَ لِهَتْكِ سِرِّ مِسْكِيْنٍ حَشَرْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
غَيْرَ مَسْتُوْرٍ سِرُّهُ، وَمَنْ أَهَانَ فَقِيْرًا فَقَدْ بَارَزَنِى
بِالْمُحَارَبَةِ، وَمَنْ يُؤْمِنْ بِى صَافَحَتْهُ الْمَلَائِكَةُ فِى
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Allah swt. berfirman:

"'*Wahai manusia, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku lah kalian harus takut (tunduk).*' (QS. al-Baqarah [2]: 40).

Sebagaimana kalian tak akan menemukan petunjuk jalan yang benar kecuali dengan mengikuti petunjuk, demikian pula tak ada jalan ke surga selain dengan amal. Sebagaimana harta benda tak bisa dikumpulkan melainkan dengan susah payah, begitu pula kalian tak akan masuk surga kecuali dengan sabar menjalankan ibadah kepada-Ku. Karena itu, mendekatlah kepada-Ku dengan mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, dan carilah ridha-Ku melalui kerelaan orang-orang miskin terhadapmu. Cintailah rahmat-Ku lewat majelis para ulama karena rahmat-Ku tak pernah berpisah dari mereka walau sekejap.

Allah swt. berfirman, 'Duhai Musa, dengarkanlah apa yang Kukatakan! Orang yang bersikap sombong terhadap orang miskin, maka pada hari kiamat nanti akan Kukumpulkan ia dalam wujud semut kecil. Barang siapa rendah hati kepada orang miskin, akan Kuangkat ia di dunia maupun akhirat. Siapa yang sengaja merusak rahasia orang miskin, maka pada hari kiamat kelak Aku kumpulkan ia dengan rahasia

yang terbuka. Barang siapa merendahkan orang miskin, berarti telah mengumandangkan perang dengan-Ku. Barang siapa beriman kepada-Ku, maka malaikat akan menyalaminya di dunia maupun di akhirat.'"

Nasihat Ketiga Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، كَمْ مِنْ سِرَاجٍ قَدْ أَطْفَأَتْهُ رِيْحُ الْهَوَى، وَكَمْ مِنْ عَابِدٍ قَدْ أَفْسَدَهُ الْعُجْبُ، وَكَمْ مِنْ غَنِيٍّ أَفْسَدَهُ الْغِنَاءُ، وَكَمْ مِنْ فَقِيْرٍ أَفْسَدَهُ الْفَقْرُ، وَكَمْ مِنْ صَحِيْحٍ أَفْسَدَتْهُ الْعَافِيَةُ، وَكَمْ مِنْ عَالِمٍ أَفْسَدَهُ الْعِلْمُ، وَكَمْ مِنْ جَاهِلٍ أَفْسَدَهُ الْجَهْلُ، فَلَوْلَا مَشَايِخُ رُكَّعٌ، وَشَبَابٌ خُشَّعٌ، وَأَطْفَالٌ رُضَّعٌ، وَبَهَائِمُ رُتَّعٌ، لَجَعَلْتُ السَّمَاءَ مِنْ فَوْقِكُمْ حَدِيْدًا، وَالْأَرْضَ

صَفْصَفًا، وَالتُّرَابَ رَمَادًا، وَلَمَا أَنْزَلْتُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ قَطْرَةً، وَلَمَا أَنْبَتُّ فِي الْأَرْضِ مِنْ حَبَّةٍ، وَلَصَبَبْتُ عَلَيْكُمُ الْعَذَابَ صَبًّا.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, betapa banyak pelita yang dipadamkan oleh tiupan angin. Betapa banyak ahli ibadah yang dirusak oleh sikap sombongnya. Betapa banyak orang kaya yang dihancurkan oleh kekayaannya. Alangkah banyaknya orang fakir yang dihancurkan oleh kefakirannya. Begitu banyak orang sehat yang dihancurkan oleh kesehatannya. Berapa banyak orang alim yang dihancurkan oleh ilmunya. Betapa banyak orang bodoh yang dihancurkan oleh kebodohannya.

Sekiranya tidak ada orang-orang tua yang rukuk, para pemuda yang khusyuk, anak-anak kecil yang menyusu, binatang-binatang yang merumput, pastilah Kujadikan langit di atasmu menjadi besi, bumi jadi rata, tanah jadi debu; tak

akan Aku turunkan setetes hujan pun dari langit, dan tidak akan Aku tumbuhkan satu tumbuhan pun di bumi, serta Aku tumpahkan azab terhadap mereka."

Nasihat Keempat Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، اُطْلُبُوْنِى بِقَدْرِ حَاجَتِكُمْ إِلَيَّ، وَاعْصُوْنِى بِقَدْرِ صَبْرِكُمْ عَلَى النَّارِ، وَلاَ تَنْظُرُوْا إِلَى آجَالِكُمُ الْمُسْتَأْخَرَةِ، وَأَرْزَاقِكُمُ الْحَاضِرَةِ، وَذُنُوْبِكُمُ الْمُسْتَتَرَةِ وَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلاَّ وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ. (القصص: ٨٨)

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, mintalah kepada-Ku sesuai hajatmu. Berbuatlah maksiat kepada-Ku sejauh kesabaranmu terhadap neraka. Janganlah kalian melihat ajalmu yang belum datang, rezekimu yang ada di depan mata, dan dosa-dosamu yang tertutup; *'Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan.'*" (QS. al-Qashash [28]: 88)

Nasihat Kelima Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، إِنْ صَلُحَ دِيْنُكُمْ وَلَحْمُكُمْ وَدَمُكُمْ، صَلُحَ عَمَلُكُمْ وَلَحْمُكُمْ وَدَمُكُمْ، وَإِنْ فَسَدَ دِيْنُكُمْ فَسَدَ عَمَلُكُمْ وَلَحْمُكُمْ وَدَمُكُمْ، فَلاَ تَكُنْ كَالْمِصْبَاحِ يَحْرُقُ نَفْسَهُ وَيُضِيْءُ لِلنَّاسِ، وَأَخْرِجْ حُبَّ الدُّنْيَا مِنْ قَلْبِكَ، فَإِنِّى لاَ أَجْمَعُ حُبَّ الدُّنْيَا وَحُبِّي فِى قَلْبٍ وَاحِدٍ أَبَدًا، وَارْفُقْ بِنَفْسِكَ فِى جَمْعِ الرِّزْقِ، فَإِنَّ الرِّزْقَ مَقْسُوْمٌ، وَالْحَرِيْصُ

مَحْرُومٌ، وَالْبَخِيلُ مَذْمُومٌ، وَالنِّعْمَةُ لَا تَدُومُ، وَالْاِسْتِقْصَاءُ شُؤْمٌ، وَالْأَجَلُ مَعْلُومٌ، وَالْحَقُّ مَعْلُومٌ، وَخَيْرُ حِكْمَةِ اللهِ الْخُشُوْعُ، وَخَيْرُ الْغِنَاءِ الْقَنَاعَةُ، وَخَيْرُ الزَّادِ التَّقْوَى، وَخَيْرُ مَا أَتَى فِي الْقُلُوْبِ الْيَقِيْنُ، وَخَيْرُ مَا أُعْطِيْتُمُ الْعَافِيَةُ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, jika agama, daging, dan darahmu baik, maka baik pula agama, daging, dan darahmu. Bila agamamu rusak, rusak pula amal, daging, dan darahmu. Maka dari itu, janganlah kau seperti lampu yang membakar diri sendiri untuk menerangi orang lain. Keluarkanlah cinta dunia dari dalam hatimu sebab Aku tak pernah mengumpulkan cinta dunia dan cinta kepada-Ku dalam satu hati.

Sayangilah dirimu dalam mengumpulkan rezeki. Sungguh, rezeki itu sudah dibagi. Orang rakus itu terhalang. Orang bakhil itu tercela.

Nikmat itu tak abadi. Penyelidikan berlebihan itu celaka. Ajal itu jelas, dan Kebenaran pun terang.

Hikmah Allah yang paling baik adalah khusyuk, kekayaan yang paling utama yaitu sikap merasa cukup *(qana'ah)*, bekal yang paling sempurna ialah takwa; hal terbaik yang masuk ke dalam hati adalah keyakinan, dan sesuatu paling bagus yang diberikan kepadamu adalah kesehatan *('afiyat)*."

Nasihat Keenam Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لاَتَفْعَلُوْنَ. (الصف: ٢)، وَكَمْ تَقُوْلُوْنَ وَتَخْلُفُوْنَ، وَكَمْ تَنْهَوْنَ عَمَّا لَسْتُمْ عَنْهُ تَنْتَهُوْنَ، وَكَمْ تَأْمُرُوْنَ وَلاَ تَفْعَلُوْنَ، وَكَمْ تَجْمَعُوْنَ مَا لاَتَأْكُلُوْنَ، وَكَمْ تَوْبَةً يَوْمًا بَعْدَ يَوْمٍ تُؤَخِّرُوْنَ، عَامًا بَعْدَ عَامٍ ثُمَّ لِمَ تَنْظُرُوْنَ، أَعِنْدَكُمْ مِنَ الْمَوْتِ أَمَانٌ؟ أَمْ بِيَدِكُمْ بَرَآءَةٌ مِنَ النَّارِ؟ أَمْ تَحَقَّقْتُمُ الْفَوْزَ بِالْجِنَانِ؟ أَمْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الرَّحْمنِ

رَحْمَةً؟ أَبْطَرَتْكُمُ النِّعَمُ، وَأَفْسَدَكُمُ الْإِحْسَانُ، وَغَرَّكُمْ مِنَ الدُّنْيَا طُولُ الْأَمَلِ، وَلَا تَغْتَنِمُوا الصِّحَّةَ وَالسَّلَامَةَ فَأَيَّامُكُمْ مَعْلُومَةٌ، وَأَنْفَاسُكُمْ مَعْدُودَةٌ، وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ لِمَا بَقِيَ فِي أَيْدِيكُمْ. يَابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى عَمَلِكَ، وَإِنَّ كُلَّ يَوْمٍ يَهْدِمُ مِنْ عُمْرِكَ، مِنْ يَوْمِ خَرَجْتَ مِنْ بَطْنِ أُمِّكَ، وَتَدْنُو كُلَّ يَوْمٍ مِنْ قَبْرِكَ حَتَّى تَدْخُلَهُ. يَابْنَ آدَمَ، مَثَلُكُمْ فِي الدُّنْيَا كَمَثَلِ الذُّبَابِ، كُلَّمَا وَقَعَ فِي الْعَسَلِ انْتَشَبَ فِيهِ، فَكَذَلِكَ أَنْتَ، لَا تَكُنْ كَالْحَطَبِ الَّذِي يَحْرِقُ نَفْسَهُ لِغَيْرِهِ بِالنَّارِ.

Allah swt. berfirman:

"'*Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan?'* (QS. ash-Shaf [61]: 2)

Betapa sering kalian berkata, lalu kalian langgar. Alangkah seringnya kalian melarang sesuatu yang tidak kalian tinggalkan. Tak jarang pula kalian menyuruh, tetapi tidak melakukan. Berapa banyak kalian kumpulkan apa yang tidak kalian makan. Betapa sering kalian menunda bertobat hari demi hari, dan kalian tangguhkan tahun demi tahun?

Sudah amankah kalian dari maut? Apakah kalian memiliki kebebasan dari neraka? Seberapa yakinkah kalian akan mendapatkan surga? Adakah rahmat antara kalian dan ar-Rahman? Kalian menjadi kufur karena nikmat, dan binasa disebabkan rahmat. Kalian tertipu oleh dunia karena angan-angan yang panjang. Kalian tidak menggunakan kesehatan dan keselamatan, sementara hari-hari dan nafasmu terbatas.

Beramal baiklah untuk dirimu untuk waktu yang masih tersisa di depanmu.

Wahai manusia, kalian akan datang sesuai amalmu. Setiap hari umurmu rusak, sejak hari ketika kalian dilahirkan dari perut ibumu. Setiap hari kalian mendekati kuburmu, hingga kalian memasukinya. Duhai manusia, perumpamaanmu di dunia laksana lalat. Setiap kali melihat madu, maka mereka berkerumun padanya. Demikian pula kalian. Janganlah kalian menjadi seperti kayu bakar yang membakar diri sendiri demi orang lain."

Nasihat Ketujuh Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، اِعْمَلْ كَمَا أَمَرْتُكَ، وَانْتَهِ عَمَّا نَهَيْتُكَ عَنْهُ، أَجْعَلْكَ حَيًّا لاَ تَمُوْتُ أَبَدًا، وَأَنَا حَيٌّ لاَ أَمُوْتُ أَبَدًا، وَإِذَا قُلْتُ لِلشَّيْءِ كُنْ فَيَكُوْنُ. يَابْنَ آدَمَ، إِنْ كَانَ قَوْلُكَ مُلِيْحًا، وَعَمَلُكَ قَبِيْحًا، فَأَنْتَ رَئِيْسُ الْمُنَافِقِيْنَ، وَإِذَا كَانَ ظَاهِرُكَ مُلِيْحًا وَبَاطِنُكَ قَبِيْحًا، فَأَنْتَ مِنَ الْهَالِكِيْنَ. يُخَادِعُوْنَ اللهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ، وَمَا يَخْدَعُوْنَ إِلاَّ أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ. (البقرة:

٩) يَابْنَ آدَمَ، لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ تَوَاضَعَ لِعُظْمَتِي، وَقَطَعَ النَّهَارَ بِذِكْرِي، وَكَفَّ نَفْسَهُ عَنِ الشَّهَوَاتِ مِنْ أَجْلِي، فَإِنِّي أُوِي الْغَرِيْبَ وَأُؤَمِّنُ الْفَقِيْرَ، وَأُكْرِمُ الْيَتِيْمَ، وَأَكُوْنُ لَهُ كَالْأَبِ الرَّحِيْمِ، وَلِلْأَرَامِلِ كَالزَّوْجِ الْعَطُوْفِ الشَّفُوْقِ. فَمَنْ كَانَتْ هَذِهِ صِفَتُهُ كُنْتُ مُجِيْبًا لَهُ، إِذَا دَعَانِي شَيْئًا أَسْتَجِيْبُهُ وَإِذَا سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, kerjakanlah sebagaimana Aku perintahkan kepadamu. Jauhilah apa yang Aku larang terhadapmu, niscaya Aku jadikan kau hidup selamanya karena Aku Maha Hidup dan tidak mati selamanya. Jika Aku berkata "Terjadilah", maka terjadi. Hai manusia, bila ucapanmu bagus, sedangkan amalmu buruk, maka engkau adalah pemimpin orang-orang

munafik. Dan, jika lahirmu manis, sementara batinmu buruk, berarti engkau termasuk orang-orang yang binasa; '*Mereka hendak menipu Allah, padahal Dialah yang menipu mereka. Dan, mereka hanya menipu dirinya sendiri, sedang mereka tidak sadar.*' (QS. al-Baqarah [2]: 9)

Hai manusia, tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersikap rendah hati terhadap keagungan-Ku, menghabiskan sepanjang siang untuk berzikir kepada-Ku, dan menahan diri dari berbagai macam syahwat karena Aku. Sungguh, Aku akan memberi tumpangan kepada orang asing, memberi keamanan untuk orang fakir, memuliakan anak yatim dan menjadi laksana bapaknya yang pengasih. Sedangkan bagi para janda, Aku menjadi layaknya suami yang penyayang dan pengasih. Barang siapa memiliki sifat-sifat seperti ini, maka Aku akan menjadi pengabulnya. Apabila ia meminta sesuatu kepadaku, Aku akan mengabulkannya. Jika ia meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya."

Nasihat Kedelapan Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، إِلَى مَنْ تَشْكُوْنِي وَلَيْسَ لِمِثْلِي تَشْكُو؟ وَإِلَى مَتَى تَنْسَوْنِي وَلَمْ أَسْتَوْجِبْ مِنْكُمْ ذَلِكَ؟ وَإِلَى مَتَى تَكْفُرُوْنِي وَلَسْتُ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيْدِ؟ وَإِلَى مَتَى تَسْتَخِفُّ بِكِتَابِي، وَلَمْ أُكَلِّفْكَ مَالَا تُطِيْقُ؟ وَإِلَى مَتَى تَجْفُوْنِي؟ وَإِلَى مَتَى تَجْحَدُوْنِي وَلَيْسَ لَكُمْ رَبٌّ غَيْرِي؟ وَإِذَا مَرِضْتُمْ فَأَيُّ طَبِيْبٍ مِنْ دُوْنِي

يُشْفِيكُمْ؟ فَقَدْ شَكَوْتُمُونِى وَسَخَطْتُمْ قَضَائِى، وَأَنَا الَّذِى أَرْسَلْتُ السَّمَآءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا فَقُلْتُمْ مُطِرْنَا بِهَذَا النَّجْمِ فَقَدْ كَفَرْتُمُونِى وَآمَنْتُمْ بِالنَّجْمِ، وَأَنَا الَّذِى أَنْزَلْتُ عَلَيْكُمْ رَحْمَتِى قَدْرًا مَقْدُورًا مَكْيُولاً مَعْدُودًا مَوْزُونًا مَقْسُومًا، فَإِذَا جَآءَ أَحَدَكُمْ قُوْتُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ، قَالَ: أَنَا بِشَرٍّ وَلَسْتُ بِخَيْرٍ، فَقَدْ جَحَدَ نِعْمَتِى، وَمَنْ مَنَعَ الزَّكَاةَ مِنْ مَالِهِ فَقَدِ اسْتَخَفَّ بِكِتَابِى، وَإِذَا عَلِمَ بِوَقْتِ الصَّلاَةِ لَمْ يَفْزَعْ لَهَا، فَقَدْ غَفَلَ عَنِّى.

Allah swt. berfirman,

"Wahai manusia, kepada siapakah kalian mengadukan Aku jika kalian tidak mengadu kepada-Ku? Sampai kapankah kalian melupakan-Ku, sedangkan Aku tidak menghendaki hal itu? Seberapa lamakah kalian akan kufur

kepada-Ku, sementara Aku tidak berlaku zalim terhadap hamba? Sampai kapankah kalian tak mengakui nikmat-Ku? Sampai kapankah kalian meremehkan Kitab-Ku, padahal Aku tak membebani sesuatu yang tak sanggup kalian lakukan? Sampai kapankah kalian berpaling dari-Ku? Sampai kapankah kalian ingkar kepada-Ku, padahal kalian tidak memiliki Tuhan selain Aku?

Jika kalian sakit, siapakah dokter selain Aku yang menyembuhkanmu? Kalian telah mengeluh kepada-Ku dan benci terhadap ketetapan-Ku. Aku lah yang menurunkan hujan lebat kepadamu, tetapi kalian berkata, "Kami mendapatkan hujan karena bintang ini." Dengan begitu, kalian telah kufur terhadap-Ku dan beriman kepada bintang. Padahal, Aku-lah yang telah menurunkan rahmat-Ku dengan jumlah yang terukur, tertakar, terhitung, tertimbang, dan terbagi. Jika salah seorang dari kalian memperoleh makanan untuk tiga hari kemudian ia berkata, 'Aku bernasib buruk dan sedang tidak

baik,' maka ia telah kufur terhadap nikmat-Ku. Barang siapa tidak mau membayar zakat hartanya, berarti telah meremehkan kitab-Ku. Dan bila seseorang mengetahui waktu shalat, sementara ia tak bergegas, maka ia telah lalai dari-Ku."



“Sampai kapankah kalian meremehkan Kitab-Ku, padahal Aku tak membebani sesuatu yang tak sanggup kalian lakukan?”

Nasihat Kesembilan Belas

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، اِصْبِرْ وَتَوَاضَعْ أَرْفَعْكَ. وَاشْكُرْنِى أَزِدْكَ، وَاسْتَغْفِرْنِى أَغْفِرْ لَكَ، وَإِذَا دَعَوْتَنِى أَسْتَجِبْ لَكَ، وَتُبْ إِلَيَّ أَتُبْ عَلَيْكَ، وَاسْأَلْنِى أُعْطِكَ، وَتَصَدَّقْ أُبَارِكْ لَكَ فِى رِزْقِكَ، وَصِلْ رَحِمَكَ أَزِدْ فِى أَجَلِكَ، وَاطْلُبْ مِنِّى الْعَافِيَةَ بِطُوْلِ الصِّحَّةِ، وَالسَّلَامَةَ فِى الْوَحْدَةِ، وَالْإِخْلَاصَ فِى الرُّغْبَةِ، وَالْوَرَعَ إِلَى

اللهِ فِى التَّوْبَةِ، وَالْغِنَاءَ فِى الْقَنَاعَةِ. يَابْنَ آدَمَ، كَيْفَ تَطْمَعُ فِى الْعِبَادَةِ مَعَ الشَّبْعِ؟ وَكَيْفَ تَطْمَعُ فِى الْوَرَعِ مَعَ الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا؟ وَكَيْفَ تَطْمَعُ فِى مَرْضَاةِ اللهِ بِغَيْرِ الْمَسَاكِيْنِ؟ وَكَيْفَ تَطْمَعُ فِى الرِّضَا مَعَ الْبُخْلِ؟ وَكَيْفَ تَطْمَعُ فِى الْجَنَّةِ مَعَ حُبِّ الدُّنْيَا وَمَعَ الْمَدْحِ؟ وَكَيْفَ تَطْمَعُ فِى السَّعَادَةِ مَعَ قِلَّةِ الْعِلْمِ؟

Allah swt. berfirman:

“Wahai manusia, bersabarlah dan rendah hatilah, niscaya Aku meninggikanmu. Bersyukurlah kepada-Ku, Aku pasti menambah nikmatmu. Mintalah ampunan kepada-Ku, Aku akan mengampunimu. Jika kau berdoa kepada-Ku, Aku akan mengabulkan doamu. Bertobatlah kepada-Ku, tentu Aku menerima tobatmu. Mintalah kepada-Ku, pasti Aku memberimu.

Bersedekahlah, agar Aku memberkahi rezekimu. Sambunglah silaturahim, niscaya Aku tambah ajalmu. Mintalah kesehatan kepada-Ku dengan kesehatan yang panjang, keselamatan dalam kesendirian, ikhlas dalam kesungguhan, sikap *wara'* kepada Allah dalam tobat, dan kekayaan dalam *qana'ah*.

Duhai manusia, bagaimana kau menghendaki ibadah dalam kekenyangan? Bagaimana kau menginginkan untuk mencintai Allah namun tetap mencintai harta? Bagaimana kau berharap takut kepada Allah tetapi kau masih takut terhadap kefakiran? Bagaimana kau mengangankan sikap *wara'* bersamaan dengan sikap rakus pada dunia? Bagaimana kau menginginkan ridha Allah tanpa mencari ridha orang-orang miskin? Bagaimana kau menginginkan ridha Allah tapi kau bersikap sikap bakhil? Bagaimana kau mengharapkan surga dengan cinta harta dan pujian? Bagaimana kau menginginkan kebahagiaan dengan ilmu yang sedikit?"

Nasihat Kedua Puluh

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَآ أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ عَيْشَ كَالتَّدْبِيْرِ وَلاَ وَرَعَ كَالْكَفِّ عَنِ الْأَذَى، وَلاَ حُبَّ أَرْفَعَ مِنَ الْأَدَبِ، وَلاَ شَفِيْعَ كَالتَّوْبَةِ، وَلاَ عِبَادَةَ كَالْعِلْمِ، وَلاَ صَلاَةَ كَالْخَشْيَةِ، وَلاَ ظُفْرَ كَالصَّبْرِ، وَلاَ سَعَادَةَ كَالتَّوْفِيْقِ، وَلاَ زَيْنَ أَزْيَنَ مِنَ الْعَقْلِ، وَلاَ رَفِيْقَ آنَسَ مِنَ الْحِلْمِ. يَابْنَ آدَمَ، تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِى أَمْلَأْ قَلْبَكَ غِنًى، وَأُبَارِكْ فِى رِزْقِكَ، وَأُحِلَّ فِى جِسْمِكَ

رَاحَةً، وَلاَ تَغْفَلْ عَنْ ذِكْرِى، فَإِنْ غَفَلْتَ أَمْلأْ قَلْبَكَ فَقْرًا، وَبَدَنَكَ تَعَبًا وَنَصَبًا، وَصَدْرَكَ هَمًّا، وَلَوْ بَصُرْتَ مَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِكَ لَزَهَدْتَ فِيْمَا بَقِىَ مِنْ أَمَلِكَ. يَابْنَ آدَمَ، بِعَافِيَتِى قَوِيْتَ عَلَى طَاعَتِى، وَبِتَوْفِيْقِى أَدَّيْتَ فَرِيْضَتِى، وَبِرِزْقِى قَوِيْتَ عَلَى مَعْصِيَتِى، بِمَشِيْئَتِى تَشَآءُ مَا تَشَآءُ، وَبِإِرَادَتِى تُرِيْدُ مَا تُرِيْدُ لِنَفْسِكَ، وَبِنِعْمَتِى قُمْتَ وَقَعَدْتَ وَرَجَعْتَ، وَبِكَنَفِى أَمْسَيْتَ وَأَصْبَحْتَ، وَفِى فَضْلِى عِشْتَ، وَفِى نِعْمَتِى تَقَلَّبْتَ، وَبِعَافِيَتِى تَجَمَّلْتَ، ثُمَّ تَنْسَانِى وَتَذْكُرُ غَيْرِى، فَلِمَ لاَتُؤَدِّى حَقِّى وَشُكْرِى؟

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, tidak ada kehidupan yang menyamai pengaturan, dan tak ada *wara'* sebagaimana menjauhkan dari gangguan. Tak ada cinta yang lebih tinggi daripada adab; tidak ada penolong yang menyamai tobat; tak ada ibadah yang menyamai ilmu; tidak ada shalat yang menyamai rasa takut. Demikian pula, tidak ada keberhasilan yang menyamai sabar; tak ada kebahagiaan yang sama dengan taufik. Tidak ada hiasan yang lebih indah dibanding akal; tidak ada kawan yang lebih menghibur dibanding kearifan.

Duhai manusia, pusatkan pikiranmu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Kupenuhi hatimu dengan kekayaan, Aku berkahi rezekimu, dan Aku letakkan rasa tenang dalam tubuhmu. Janganlah kau lupa untuk berzikir kepada-Ku. Jika kau sampai lalai, maka Aku akan penuhi hatimu dengan kefakiran; Kupenuhi tubuhmu dengan kelelahan dan kepayahan; serta Kupenuhi dadamu dengan kegelisahan. Andaikan kau melihat seberapa umurmu yang masih tersisa,

tentulah kau akan bersikap zuhud terhadap harapanmu yang masih tersisa.

Wahai manusia, dengan kesehatan dari-Ku kau mampu berbuat taat kepada-Ku. Dengan taufik-Ku, kau tunaikan kewajiban dari-Ku. Dengan rezeki-Ku, kausanggup berbuat maksiat kepada-Ku. Dengan kehendak-Ku, kau kehendaki apa yang kau mau. Dengan kehendak-Ku, kau kehendaki apa yang kau kehendaki untuk dirimu. Dengan nikmat-Ku, kau bisa berdiri, duduk, dan kembali. Dengan naungan-Ku, kau memasuki sore dan pagi hari, dan dalam anugerah-Ku kauhidup. Dalam nikmat-Ku, kau bergelimang dan dengan kesejahteraan-Ku kau berhias. Kemudian kau lupa terhadap-Ku dan ingat kepada selain Aku. Mengapa kau tidak menunaikan hak-Ku dan bersyukur kepada-Ku?”

Nasihat Kedua Puluh Satu

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، الْمَوْتُ يَكْشِفُ أَسْرَارَكَ، وَالْقِيَامَةُ تَبْلُو أَخْبَارَكَ، وَالْعَذَابُ يَهْتِكُ أَسْرَارَكَ، فَإِذَا أَذْنَبْتَ ذَنْبًا فَلَا تَنْظُرْ إِلَى صِغَرِهِ، وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى مَنْ عَصَيْتَ، وَإِذَا رُزِقْتَ رِزْقًا قَلِيْلاً فَلَا تَنْظُرْ إِلَى قِلَّتِهِ، وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى مَنْ رَزَقَكَ؛ وَلَا تَحْقِرِ الذَّنْبَ الصَّغِيْرَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِى بِأَيِّ ذَنْبٍ عَصَيْتَهُ؛

وَلاَ تَأْمَنْ مِنْ مَكْرِى، فَإِنَّ مَكْرِى أَخْفَى عَلَيْكَ مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ عَلَى الصَّفَا فِى اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ. يَابْنَ آدَمَ، هَلْ عَصَيْتَنِى فَذَكَرْتَ غَضَبِى؟ وَهَلِ انْتَهَيْتَ عَمَّا نَهَيْتُكَ؟ وَهَلْ أَدَّيْتَ فَرِيضَتِى كَمَا أَمَرْتُكَ؟ وَهَلْ وَاسَيْتَ الْمَسَاكِيْنَ مِنْ مَالِكَ؟ وَهَلْ أَحْسَنْتَ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْكَ؟ وَهَلْ عَفَوْتَ عَمَّنْ ظَلَمَكَ؟ وَهَلْ وَصَلْتَ مَنْ قَطَعَكَ؟ وَهَلْ أَنْصَفْتَ مَنْ خَانَكَ؟ وَهَلْ كَلَّمْتَ مَنْ هَجَرَكَ؟ وَهَلْ أَدَّبْتَ وَلَدَكَ؟ وَهَلْ أَرْضَيْتَ جِيْرَانَكَ؟ وَهَلْ سَأَلْتَ الْعُلَمَاءَ عَنْ أَمْرِ دِيْنِكَ وَدُنْيَاكَ؟ فَإِنِّى لاَ أَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ، وَلاَ إِلَى مَحَاسِنِكُمْ، وَلَكِنْ أَنْظُرُ

إِلَى قُلُوبِكُمْ، وَأَرْضَى بِهَذِهِ الخِصَالِ مِنْكُمْ.

Allah swt. berfirman:

“Wahai manusia, kematian akan mengungkap segala rahasiamu; kiamat akan membuat usang semua ceritamu; azab akan mencabik-cabik rahasia-rahasiamu. Jika kau melakukan dosa, janganlah kau lihat kecilnya dosa itu, tetapi lihatlah kepada siapa kau berbuat durhaka. Bila kau dianugerahi rezeki yang sedikit, maka janganlah kau lihat sedikitnya, tetapi lihatlah siapa yang telah memberimu rezeki. Janganlah kau meremehkan dosa kecil karena kau tidak tahu dosa apakah yang kau lakukan. Jangan pula kau merasa aman dari tipu daya-Ku sebab tipu daya-Ku lebih samar bagimu dibanding langkah kaki semut di atas Bukit Shafa pada malam hari yang gelap.

Hai manusia, apakah kau berbuat durhaka terhadap-Ku, lantas ingat akan murka-Ku? Apakah kau telah meninggalkan apa yang Aku larang? Sudahkah kau tunaikan kewajiban dari-

Ku sebagaimana yang Aku perintahkan? Apakah kau telah menghibur orang-orang miskin dengan hartamu? Sudahkah kau berbuat baik terhadap orang yang berbuat buruk kepadamu? Apakah kau telah memaafkan orang yang berbuat zalim terhadapmu? Apakah kau telah menyambung silaturahim dengan orang yang memutuskanmu? Sudahkah kau memaafkan orang yang berkhianat kepadamu? Apakah kau telah menyapa orang yang tidak mau bicara denganmu? Apakah kau telah mengajarkan tata krama kepada anakmu? Apakah kau telah membuat ridha tetanggamu? Apakah kau telah bertanya kepada ulama tentang urusan agama dan duniamu? Sungguh, Aku tidak melihat bentuk rupamu, tetapi Aku melihat hatimu. Aku akan ridha terhadap sifat-sifat ini dalam dirimu."



"Jika kau melakukan dosa, janganlah kau lihat kecilnya dosa itu, tetapi lihatlah kepada siapa kau berbuat durhaka. Bila kau dianugerahi rezeki yang sedikit, maka janganlah kau lihat sedikitnya, tetapi lihatlah siapa yang telah memberimu rezeki."

Nasihat Kedua Puluh Dua

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، اُنْظُرْ إِلَى نَفْسِكَ وَإِلَى جَمِيْعِ خَلْقِي، فَإِنْ وَجَدْتَ أَعَزَّ عَلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ، فَاصْرِفْ كَرَامَتَهُ إِلَيْكَ، وَإِلاَّ أَكْرِمْ نَفْسَكَ بِالتَّوْبَةِ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ إِنْ كَانَتْ نَفْسُكَ عَلَيْكَ عَزِيْزَةً. (وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا. المائدة: ٧) وَاتَّقُوا اللّٰهَ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، يَوْمِ

التَّغَابُنِ، يَوْمِ الْحَاقَّةِ، (يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةَ. المعارج: ٤)، (يَوْمَ لاَيَنْطِقُونَ. وَلاَ يُؤْذَنُ لهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ. المرسلات : ٣٥- ٣٦) يَوْمِ الطَّامَّةِ، يَوْمِ الصَّيْحَةَ (يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا. الإنسان: ١٠)، (يَوْمَ لاَ تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ. الانفطار: ١٩) يَوْمِ الدَّيْمُومَةِ، يَوْمِ الزَّلْزَلَةِ، يَوْمِ الْقَارِعَةِ، يَوْمٍ فِيْهِ تَرْجُفُ مَوَاقِعُ الْجِبَالِ، وَحُلُوْلُ النَّكَالِ، وَتَعَجِيْلُ الزَّوَالِ، يَوْمِ الصَّيْحَةَ وَالدَّرْكَ، يَوْمٍ فِيْهِ تَشِيْبُ الْوِلْدَانُ، (وَلاَ تَكُونُوْا كَالَّذِيْنَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَهُمْ لاَيَسْمَعُوْنَ. الأنفال: ٢١)

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, lihatlah dirimu dan seluruh ciptaan-Ku. Jika kau menemukan yang lebih mulia daripada dirimu, maka pindahkanlah kemuliaannya kepadamu. Bila tidak, muliakanlah dirimu dengan bertobat dan amal saleh, jika dirimu adalah mulia bagimu. *'Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya denganmu, ketika kau mengatakan, 'Kami dengar dan Kami taati.'* (QS. al-Ma`idah [5]: 7).

Bertakwalah kepada Allah swt. sebelum datang hari kiamat, hari *at-Taghabun* (hari ditampakkan kesalahan-kesalahan), hari *al-Haqqah* (hari kiamat), sebagaimana difirmankan Allah, *'Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.'* (QS. al-Ma'arij [70]: 4); *'Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu). Dan tidak diizinkan kepada mereka minta uzur sehingga mereka (dapat) minta uzur.'* (QS. al-Mursalat [77]: 35-36); hari *ath-Thammah*, hari *ash-Shaihah*, *'Pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan.'*

(QS. al-Insan [76]: 10); *'(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.'* (QS. al-Infithar [82]: 19).

Hari keabadian, hari *az-Zalzalah*, hari *al-Qari'ah*, hari yang di dalamnya gunung-gunung bergetar, terjadinya ketakutan, dipercepatnya kehancuran, hari *ash-Shaihah* dan *ad-Dark*; suatu hari ketika anak-anak mendadak beruban. *'Dan janganlah kau menjadi seperti orang-orang (munafik) yang berkata, 'Kami mendengarkan,' padahal mereka tidak mendengarkan.''* (QS. al-Anfal [8]: 21)

Nasihat Kedua Puluh Tiga

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: (يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اذْكُرُوْا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا. وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً. الأحزاب: ٤١-٤٢)، يَا مُوْسَى بْنَ عِمْرَانَ، يَا صَاحِبَ الْبَيَانِ، اِسْمَعْ كَلَامِى! فَأَنَا اللهُ الْمَلِكُ الدَّيَّانُ، لَيْسَ بَيْنِى وَبَيْنِكَ تَرْجُمَانٌ، بَشِّرْ آكِلَ الرِّبَا بِغَضَبِ الرَّحْمنِ، وَمُضَعَّفَاتِ النِّيْرَانِ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا وَجَدْتَ قَسَاوَةً فِى قَلْبِكَ، وَسَقَمًا

فِي بَدَنِكَ، وَحِرْمَانًا فِي رِزْقِكَ، وَنَقِيصَةً فِي مَالِكَ، فَاعْلَمْ بِأَنَّكَ تَكَلَّمْتَ بِمَا لاَيَعْنِيْكَ. يَا بْنَ آدَمَ، مَا يَسْتَقِيمُ دِيْنُكَ حَتَّى يَسْتَقِيمَ لِسَانُكَ، وَلاَ يَسْتَقِيمُ لِسَانُكَ حَتَّى تَسْتَحْيِي مِنْ رَبِّكَ. يَا بْنَ آدَمَ، إِذَا نَظَرْتَ فِي عُيُوْبِ النَّاسِ وَنَسِيْتَ عَيْبَكَ، فَقَدْ أَرْضَيْتَ الشَّيْطَانَ وَأَغْضَبْتَ الرَّحْمَنَ. يَابْنَ آدَمَ، لِسَانُكَ أَسَدٌ، إِنْ أَطْلَقْتَهُ قَتَلَكَ، فَهَلاَكُكَ فِي إِطْلاَقِ لِسَانِكَ.

Allah swt. berfirman:

"'*Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang*.' (QS. al-Ahzab [36]: 41-42)

Duhai Musa bin Imran, wahai *shahibul bayan*, dengarkanlah Kalam-Ku! Aku adalah Allah Yang

Maharaja dan Mahakuasa. Tak ada perantara antara Aku dan kau. Berilah kabar gembira kepada pemakan riba dengan kemarahan ar-Rahman dan neraka yang berlipat ganda. Wahai manusia, jika kau menemukan kerasnya hatimu, sakit pada tubuhmu, kesulitan dalam rezekimu, dan kekurangan dalam hartamu, ketahuilah bahwa kau telah berbicara tentang apa yang tidak berguna bagimu.

Hai manusia, tidaklah agamamu bisa lurus sebelum lidahmu lurus, dan tidakkah lidahmu dapat lurus sebelum kau memiliki rasa malu kepada Tuhanmu. Wahai manusia, jika kau melihat aib orang lain dan lupa terhadap aibmu sendiri, berarti kau telah menyenangkan setan dan membuat murka ar-Rahman. Wahai manusia, lidahmu adalah singa. Bila kau beri kebebasan, ia akan membunuhmu. Jadi, kehancuranmu terletak pada ulah lidahmu."

Nasihat Kedua Puluh Empat

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، (إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا. فاطر: ٦)، اِعْلَمُوْا الْيَوْمَ الَّذِى تُحْشَرُوْنَ فِيْهِ فَوْجًا فَوْجًا، وَتَقُوْمُوْنَ بَيْنَ يَدَيِ الرَّحْمَنِ صَفًّا صَفًّا، وَتَقْرَءُوْنَ الْكِتَابَ حَرْفًا حَرْفًا، وَتُسْأَلُوْنَ عَمَّا عَمِلْتُمْ سِرًّا وَجَهْرًا. (يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِيْنَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا. وَنَسُوْقُ الْمُجْرِمِيْنَ إِلَى جَهَنَّمَ وِرْدًا. مريم: ٨٦-٨٥)،

لَكُمْ وَعْدٌ وَوَعِيدٌ، فَإِنِّي أَنَا اللهُ لاَشَبِيهَ لِي، وَلَيْسَ سُلْطَانٌ كَسُلْطَانِي. مَنْ صَامَ لِي فِي دَهْرِهِ خَالِصا أَفْطَرْتُهُ بِأَلْوَانِي، وَمَنْ تَابَ فِي لَيْلِهِ قَائِمًا كَانَ لَهُ شَأْنٌ مِنْ شَأْنِي، وَمَنْ غَضَّ عَيْنَهُ عَنْ مَحَارِمِي أَمَّنْتُهُ مِنْ نِيرَانِي. فَأَنَا الرَّبُّ فَاعْرِفُونِي، وَأَنَا الْمُنْعِمُ فَاشْكُرُونِي، وَأَنَا الْحَافِظُ فَاحْفَظُونِي، وَأَنَا النَّاصِرُ فَانْصُرُونِي، وَأَنَا الْغَافِرُ فَاسْتَغْفِرُونِي، وَأَنَا الْمَقْصُودُ فَاقْصُدُونِي، وَأَنَا الْمُعْطِي فَاسْأَلُونِي، وَأَنَا الْمَعْبُودُ فَاعْبُدُونِي، وَأَنَا الْعَالِمُ فَاحْذَرُونِي.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, *'Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu),'* (QS. Fathir [35]: 6) Ketahuilah,

hari yang mana kalian dikumpulkan secara berkelompok-kelompok. Kalian berdiri di depan ar-Rahman dengan berbaris, membaca kitab huruf demi huruf, dan kalian ditanya tentang apa yang telah kalian lakukan secara rahasia maupun terang-terangan. *'(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat. Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga.'* (QS. Maryam [19]: 85-86)

Kalian memiliki janji dan ancaman. Sesungguhnya, Aku-lah Allah yang tidak ada yang menyerupai-Ku, dan tak ada kekuasaan seperti kekuasaan-Ku. Barang siapa dalam hidupnya berpuasa dengan ikhlas karena Aku, maka Aku memberinya buka dengan rahmat-Ku. Siapa saja begadang malam hari untuk menunaikan *qiyamul lail*, ia akan mendapatkan satu dari anugerah-Ku. Barang siapa memejamkan mata terhadap larangan-larangan-Ku, Aku amankan ia dari neraka-Ku.

Akulah Tuhan maka kenalilah Aku. Akulah Yang Maha Pemberi nikmat, maka bersyukurlah kepada-Ku. Akulah Maha Penjaga, mintalah penjagaan dari-Ku. Akulah Maha Penolong, mohonlah pertolongan kepada-Ku. Akulah Yang Maha Pengampun, mintalah ampunan kepada-Ku. Akulah yang menjadi tujuan, maka carilah Aku. Akulah Maha Pemberi, mintalah kepada-Ku. Akulah Yang Maha Disembah, maka sembahlah Aku. Akulah Yang Maha Mengetahui, maka takutlah kepada-Ku."

Nasihat Kedua Puluh Lima

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، (شَهِدَ اللّٰهُ أَنَّهُ لآَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لآَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ. إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْإِسْلاَمُ. آل عمران: ١٩-١٨) (وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلاَمِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ. آل عمران: ٨٥)، وَبَشِّرْ كُلَّ شَيْءٍ أَحْسَنَ بِالْجَنَّةِ، وَمَنْ عَرَفَ

اللّٰهَ خَالِصًا فَأَطَاعَهُ نَجَا، وَمَنْ عَرَفَ الشَّيْطَانَ فَعَصَاهُ سَلِمَ، وَمَنْ عَرَفَ الْحَقَّ فَاتَّبَعَهُ أَمِنَ، وَمَنْ عَرَفَ الْبَاطِلَ فَاتَّقَاهُ فَازَ، وَمَنْ عَرَفَ الشَّيْطَانَ وَالدُّنْيَا ثُمَّ رَفَضَهُمَا سَعِدَ، وَمَنْ عَرَفَ الْآخِرَةَ ثُمَّ طَلَبَهَا هُدِيَ. وَإِنَّ اللّٰهَ يَهْدِى مَنْ يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُوْنَ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا كَانَ اللّٰهُ تَعَالَى قَدْ تَكَفَّلَ لَكَ بِالرِّزْقِ، فَطُوْلُ اهْتِمَامِكَ لِمَاذَا؟ وَإِذَا كَانَ الْخَلَفُ مِنَ اللّٰهِ فَالْبُخْلُ لِمَاذَا؟ وَإِذَا كَانَ إِبْلِيْسُ عَدُوَّ اللّٰهِ فَالْغَفْلَةُ لِمَاذَا؟ وَإِذَا كَانَتِ الْعُقُوْبَةُ بِالنَّارِ، فَالْاِسْتِرَاحَةُ لِمَاذَا؟ وَإِذَا كَانَ ثَوَابُ اللّٰهِ الْجَنَّةَ، فَالْمَعْصِيَةُ لِمَاذَا؟ وَإِذَا كَانَ كُلُّ شَيْءٍ بِقَضَائِي فَالْجَزَعُ لِمَاذَا؟ (لِكَيْلَا

تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَاتَفْرَحُوْا بِمَا آتَاكُمْ
وَاللهُ يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ. الحديد: ٢٣)

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, '*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.*" (QS. Ali 'Imran [3]: 18-19) Dia juga berfirman, *"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.'* (QS. Ali 'Imran [3]: 85).

Berilah kabar gembira kepada siapa saja yang berbuat baik dengan surga. Barang siapa mengenal Allah secara tulus, lalu patuh kepada-Nya, maka ia selamat. Siapa pun yang mengenal

setan, lantas durhaka terhadapnya, ia juga selamat. Barang siapa mengenal kebenaran, lalu mengikutinya, ia akan aman. Siapa saja yang mengenal kebatilan, lalu menjauhinya, maka ia akan selamat. Barang siapa mengenal setan dan dunia kemudian mencampakkan keduanya, niscaya ia bahagia. Siapa pun yang mengenal akhirat lantas memburunya, maka ia akan mendapatkan hidayah.

Sesungguhnya Allah memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki, dan kepada-Nya kalian akan kembali. Wahai manusia, jika Allah swt. telah menjamin rezekimu, lalu untuk apakah kalian sedih berkepanjangan? Bila penggantian itu dijamin oleh Allah, lantas mengapakah ada kekikiran? Apabila Iblis adalah musuh Allah, mengapakah terjadi kelalaian? Tatkala hukumannya adalah neraka, lalu mengapakah ada istirahat? Jika pahala Allah adalah surga, mengapa bisa terjadi maksiat? Jika segala sesuatu terjadi atas ketetapan-Ku, lantas mengapa ada kepanikan?

Allah swt. berfirman di dalam al-Quran, *'(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan, Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.' "* (QS. al-Hadid [57]: 23)

Nasihat Kedua Puluh Enam

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، أَكْثِرُوْا مِنَ الزَّادِ فَإِنَّ
الطَّرِيْقَ بَعِيْدٌ، وَجَدِّدِ الْقِيَامَ لِلّٰهِ فَإِنَّ الْبَحْرَ عَمِيْقٌ،
وَحَقِّقُوْا الْعَمَلَ فَإِنَّ الصِّرَاطَ دَقِيْقٌ، وَأَخْلِصِ
الْفِعْلَ فَإِنَّ النَّاقِدَ بَصِيْرٌ. فَشَهَوَاتُكَ فِى الْجَنَّةِ،
وَرَاحَتُكَ إِلَى الْآخِرَةِ، وَلَدَيْكَ الْحُوْرُ الْعِيْنُ،
وَكُنْ لِي أَكُنْ لَكَ، وَتَقَرَّبْ إِلَيَّ فِى هَوَانِ الدُّنْيَا
وَحُبِّ الْأَبْرَارِ، فَإِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, perbanyaklah bekal karena perjalanan masih jauh. Tegakkan dirimu karena Allah sebab lautan itu dalam. Telitilah amal karena *Shirath* itu lembut. Murnikanlah amal sebab Yang Meneliti itu Maha Melihat. Segala yang menjadi keinginanmu ada di dalam surga, istirahatmu di akhirat, dan kau akan memiliki bidadari. Hiduplah untuk-Ku, niscaya Aku menjadi milikmu. Mendekatlah kepada-Ku dengan merendahkan dunia dan mencintai orang-orang baik. Karena Allah tidaklah menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan."

Nasihat Kedua Puluh Tujuh

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، كَيْفَ تَعْصَوْنَ وَأَنْتُمْ تَجْزَعُوْنَ مِنْ حَرِّ الشَّمْسِ، وَجَهَنَّمُ لَهُ سَبْعُ طَبَقَاتٍ، فِيْهَا نِيْرَانٌ يَأْكُلُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فِي كُلٍّ مِنْهَا سَبْعُوْنَ أَلْفَ شَعْبٍ مِنَ النَّارِ، فِي كُلِّ شَعْبٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ دَارٍ، وَفِي كُلِّ دَارٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ بَيْتٍ، وَفِي كُلِّ بَيْتٍ سَبْعُوْنَ

أَلْفَ بِئْرٍ، وَفِي كُلِّ بِئْرٍ سَبْعُونَ أَلْفَ تَابُوتٍ، وَفِي كُلِّ تَابُوتٍ سَبْعُونَ أَلْفَ عَقْرَبٍ مِنَ النَّارِ، عَلَى كُلِّ تَابُوتٍ سَبْعُونَ أَلْفَ شَجَرَةٍ مِنْ زَقُّوْمٍ تَحْتَ كُلِّ شَجَرَةٍ سَبْعُونَ أَلْفَ قَائِدٍ مِنْ نَارٍ، مَعَ كُلِّ قَائِدٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ مِنْ نَارٍ، وَسَبْعُونَ أَلْفَ ثُعْبَانٍ مِنْ نَارٍ، فِي جَوْفِ كُلِّ ثُعْبَانٍ بَحْرٌ مِنَ السُّمِّ الْأَسْوَدِ، وَلِكُلِّ عَقْرَبٍ أَلْفُ ذَنَبٍ، طُوْلُ كُلِّ ذَنَبٍ سَبْعُونَ أَلْفَ ذِرَاعٍ مِنْ نَارٍ، فِي كُلِّ ذَنَبٍ سَبْعُونَ أَلْفَ رِطْلٍ مِنَ السُّمِّ الْأَحْمَرِ، فَبِنَفْسِي أَحْلِفُ: (وَالطُّوْرِ. وَكِتَابٍ مَسْطُوْرٍ. فِي رَقٍّ مَنْشُوْرٍ. وَالْبَيْتِ الْمَعْمُوْرِ. وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِ. وَالْبَحْرِ

الْمَسْجُوْرِ. الطور: ٦-١) يَابْنَ آدَمَ، مَا خَلَقْتُ النِّيْرَانَ إِلاَّ لِكُلِّ كَافِرٍ، وَنَمَّامٍ، وَعَاقِّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْمُرَائِى، وَمَانِعِ الزَّكَاةِ مِنْ مَالِهِ، وَالزَّانِى، وَآكِلِ الرِّبَا، وَشَارِبِ الْخَمْرِ، وَظَالِمِ الْيَتِيْمِ، وَالْأَجِيْرِ الْغَادِرِ، وَالنَّائِحَةِ، وَلِكُلِّ مُؤْذِى الْجِيْرَانِ، (إِلاَّ مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللهُ غَفُوْرًا رَحِيْمًا. الفرقان: ٧٠) فَارْحَمُوْا أَنْفُسَكُمْ يَا عِبَادِى، فَإِنَّ الْأَبْدَانَ ضَعِيْفَةٌ، وَالسَّفَرَ بَعِيْدٌ، وَالْحِمْلَ ثَقِيْلٌ، وَالصِّرَاطَ دَقِيْقٌ، وَالنَّاقِدَ بَصِيْرٌ، وَالْقَاضِى رَبُّ الْعَالَمِيْنَ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, bagaimana kalian berani berbuat maksiat kepada Allah, padahal kalian mengeluh hanya karena panasnya matahari. Neraka Jahanam itu memiliki tujuh tingkatan. Di dalamnya terdapat api yang saling melahap satu sama lain. Pada setiap tingkatan terdapat tujuh puluh ribu bukit dari api; setiap bukit memiliki tujuh puluh ribu rumah; dalam setiap rumah terdapat tujuh puluh ribu kamar; setiap kamar mempunyai tujuh puluh ribu sumur; dalam setiap sumur terdapat tujuh puluh ribu peti dari api; dalam setiap peti terdapat tujuh puluh ribu kalajengking dari api.

Di atas setiap peti terdapat tujuh puluh ribu pohon *Zaqqum*. Di bawah setiap pohon terdapat tujuh puluh ribu penjaga dari api. Bersama tiap penjaga terdapat seribu malaikat dari apa dan seribu kalajengking dari api. Setiap perut kalajengking itu berisi racun berwarna hitam. Setiap kalajengking itu memiliki seribu ekor dari apa yang panjangnya seribu *dzira'*. Setiap ekor

kalejengking itu mengandung seribu *rithl* racun merah. Maka demi Diri-Ku, Aku bersumpah, *'Demi bukit; dan kitab yang ditulis. Pada lembaran yang terbuka. Dan demi Baitul Ma'mur. Dan atap yang ditinggikan (langit). Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.'* (QS. ath-Thur [58]: 1-6)

Duhai manusia, Aku tidaklah menciptakan api, kecuali untuk setiap orang kafir, peminum *khamr*, penganiaya anak yatim; buruh yang khianat, orang yang meratap karena sedih, dan setiap orang yang menyakiti tetangga; *'Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'* (QS. al-Furqan [25]: 70) Karena itu, wahai para hamba-Ku, kasihilah dirimu karena tubuhmu itu lemah, sementara perjalanan masih jauh, bebannya berat, dan jalannya sempit. Sungguh, Yang Maha Meneliti itu Maha Melihat dan yang menjadi hakim adalah Tuhan seluruh alam."

Nasihat Kedua Puluh Delapan

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى، يَآ أَيُّهَا النَّاسُ كَيْفَ رَغِبْتُمْ فِى دُنْيَا فَانِيَةٍ زَائِلَةٍ، وَحَيَاةٍ مُنْقَطِعَةٍ؟ فَإِنَّ لِلطَّائِعِيْنَ الْجِنَانَ يَدْخُلُوْنَ مِنْ أَبْوَابِهَا الثَّمَانِيَةِ، فِى كُلِّ جَنَّةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ رَوْضَةٍ، فِى كُلِّ رَوْضَةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ قَصْرٍ مِنَ الْيَاقُوْتِ، فِى كُلِّ قَصْرٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ دَارٍ مِنَ الزَّمُرُدِ، فِى كُلِّ دَارٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ بَيْتٍ مِنَ الذَّهَبِ

الْأَحْمَرِ، فِي كُلِّ بَيْتٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَقْصُوْرَةٍ مِنَ الْفِضَّةِ الْبَيْضَاءِ، فِي كُلِّ مَقْصُوْرَةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَائِدَةٍ مِنَ الْغُبْرِ، عَلَى كُلِّ مَائِدَةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ صَحْفَةٍ مِنَ الْجَوَاهِرِ، فِي كُلِّ صَحْفَةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ لَوْنٍ مِنَ الطَّعَامِ، حَوْلَ كُلِّ مَقْصُوْرَةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ سَرِيْرٍ مِنَ الذَّهَبِ الْأَحْمَرِ، عَلَى كُلِّ سَرِيْرٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ فِرَاشٍ مِنَ الْحَرِيْرِ وَالْاِسْتَبْرَقِ وَالدِّيْبَاجِ، حَوْلَ كُلِّ سَرِيْرٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ نَهْرٍ مِنْ مَاءِ الْحَيَاةِ وَاللَّبَنِ وَالْعَسَلِ وَالْخَمْرِ، فِي وَسَطِ كُلِّ نَهْرٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ لَوْنٍ مِنَ الثِّمَارِ، فِي كُلِّ بَيْتٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ خَيْمَةٍ مِنَ الْأُرْجُوَانِ، عَلَى كُلِّ فِرَاشٍ

حَوْرَاءُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ، بَيْنَ يَدَيْهَا سَبْعُوْنَ أَلْفَ وَصِيْفَةٍ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَكْنُوْنٌ، عَلَى رَأْسِ كُلِّ قَصْرٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ قُبَّةٍ، فِي كُلِّ قُبَّةٍ سَبْعُوْنَ أَلْفَ هَدِيَّةٍ مِنَ الرَّحْمٰنِ، مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، (وَفَاكِهَةٍ مِمَّا يَتَخَيَّرُوْنَ. وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُوْنَ. وَحُوْرٌ عِيْنٌ. كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُوْنِ. جَزَاءً بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ. الواقعة: ٢٠-٢٤) لَا يَمُوْتُوْنَ فِيْهَا وَلَا يَهْرَمُوْنَ، وَلَا يَحْزَنُوْنَ وَلَا يَصُوْمُوْنَ، وَلَا يُصَلُّوْنَ، وَلَا يَمْرَضُوْنَ، وَلَا يَبُوْلُوْنَ، وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ؛ (وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِيْنَ. الحجر: ٤٨)، فَمَنْ طَلَبَهَا وَذَكَرَ كَرَامَتِي، وَجِوَارِي وَنِعْمَتِي،

فَلْيَتَقَرَّبْ إِلَيَّ بِالصِّدْقِ، وَالْاِسْتِهَانَةِ بِالدُّنْيَا، وَالْقَنَاعَةِ بِالْقَلِيْلِ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, bagaimana bisa kau mencintai dunia yang fana dan sementara serta kehidupan yang tak abadi, sedangkan orang-orang yang taat akan diberi surga yang mereka masuki dari ketujuh pintunya. Pada setiap surga terdapat tujuh puluh ribu taman; dalam setiap taman terdapat tujuh puluh ribu istana dari *yaqut* (batu permata berwarna biru atau hijau); setiap istana memiliki tujuh puluh ribu rumah dari zamrud; dalam setiap rumah terdapat tujuh puluh ribu ruang dari emas putih; dalam setiap ruang terdapat tujuh puluh ribu kamar dari perak putih; pada setiap kamar terdapat tujuh puluh ribu meja hidangan dari emas.

Di atas setiap meja terdapat tujuh puluh ribu piring dari mutiara, dan dalam setiap piring tersedia tujuh puluh ribu macam makanan.

Di sekeliling setiap *maqshuroh* terdapat tujuh puluh ribu ranjang dari emas putih. Di atas setiap ranjang terdapat tujuh puluh ribu kasur dari sutera, sutera *istabraq* dan sutera *dibaj*. Di sekeliling setiap ranjang terdapat tujuh puluh ribu sungai dari air kehidupan, susu, madu, dan *khamr*. Di tengah-tengah setiap sungai terhidang tujuh puluh ribu macam buah. Di setiap rumah terdapat tujuh puluh ribu tenda dari *urjuwan*. Di atas setiap kasur terdapat satu bidadari surga yang di hadapannya terdapat tujuh puluh ribu *washifah* seakan telur-telur yang tersimpan *(maknun)*.

Di atas setiap istana terdapat tujuh puluh ribu kubah. Pada setiap kubah terdapat tujuh puluh ribu hadiah dari ar-Rahman, yang tidak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah terbesit dalam hati manusia. '*Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan. Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli. Laksana mutiara yang tersimpan baik. Sebagai*

Balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.' (QS. al-Waqi'ah [56]: 20-24) Di dalamnya mereka tak pernah mati, tak akan tua, tidak pernah bersedih, tidak berpuasa, tidak shalat, tidak sakit, tidak kencing, dan tidak pernah buang air besar. *'Dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya.'* (QS. al-Hijr [15]: 48) Barang siapa mencari hadiah ini, mengingat kemuliaan-Ku, kedekatan-Ku, dan nikmat-Ku, hendaklah ia mendekat kepada-Ku dengan berlaku jujur, memandang dunia dengan sebelah mata, dan mencukupkan diri *(qana'ah)* dengan rezeki yang sedikit."

Nasihat Kedua Puluh Sembilan

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى، يَابْنَ آدَمَ، الْمَالُ مَالِى وَأَنْتَ عَبْدِى، فَمَا لَكَ مِنْ مَالِى إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَبْقَيْتَ. فَأَنَا وَأَنْتَ ثَلَاثَةُ أَقْسَامٍ: فَوَاحِدٌ لِى، وَوَاحِدٌ لَكَ، وَوَاحِدٌ بَيْنِى وَبَيْنَكَ: فَأَمَّا الَّذِى لِى فَرُوْحُكَ، وَأَمَّا الَّذِى لَكَ فَعَمَلُكَ، وَأَمَّا الَّذِى بَيْنِى وَبَيْنَكَ فَمِنْكَ الدُّعَاءُ وَمِنِّى الْإِجَابَةُ.

يَابْنَ آدَمَ، تَوَرَّعْ وَاقْنَعْ تَرَنِي، وَاعْبُدْنِي تَصِرْ إِلَيَّ، وَاطْلُبْنِي تَجِدْ لِي. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا كُنْتَ مِثْلَ الْأُمَرَاءِ الَّذِيْنَ دَخَلُوْا النَّارَ بِالْفُجُوْرِ، وَالْعَرَبِ بِالْمَعْصِيَةِ، وَالْعُلَمَاءِ بِالْحَسَدِ، وَالتُّجَّارِ بِالْخِيَانَةِ، وَالْجَبَرِيَّةِ بِالْجَهَالَةِ، وَالصُّنَّاعِ وَالْعُبَّادِ بِالرِّيَاءِ، وَالْأَغْنِيَاءِ بِالْكِبْرِ وَالْفُقَرَاءِ بِالْكِذْبِ، فَأَيْنَ مَنْ يَطْلُبُ الْجَنَّةَ؟

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, kekayaan adalah kekayaan-Ku, dan kau adalah hamba-Ku. Maka kau tak memiliki harta-Ku, kecuali apa yang telah kau makan hingga kau habiskan; atau yang kaupakai hingga kau usangkan; atau yang kau sedekahkan hingga kau abadikan. Jadi, antara Aku dan engkau itu ada tiga bagian; satu bagian untuk-Ku, satu untukmu, dan satu lagi antara Aku

dan engkau. Adapun bagian-Ku adalah ruhmu. Sedangkan bagianmu yaitu amalmu. Dan bagian yang terbagi antara Aku dan kau adalah kau berdoa dan Aku mengabulkan.

Duhai manusia, bersifatlah *wira'i* dan *qanaah,* niscaya kau bisa melihat-Ku. Beribadahlah kepada-Ku, pasti kau akan menuju Aku. Carilah Aku, tentu kau akan menemukan-Ku. Wahai manusia, jika kau berbuat seperti para pemimpin yang masuk neraka karena berbuat jahat; layaknya orang Arab yang masuk nereka sebab berlaku maksiat; sebagaimana para ulama yang masuk neraka dikarenakan dengki; seperti para pedagang yang masuk neraka karena khianat; atau orang-orang Jabariyah yang masuk neraka karena kebodohan; atau seperti para pekerja dan ahli ibadah yang masuk neraka disebabkan riya; atau layaknya orang-orang kaya yang masuk neraka karena sombong, dan orang-orang miskin yang masuk neraka karena dusta, lantas di manakah orang yang mencari surga?"

Nasihat Ketiga Puluh

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: (يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. آل عمران: ١٠٢)، يَابْنَ آدَمَ، إِنَّمَا مَثَلُ الْعِلْمِ بِلاَ عَمَلٍ كَمَثَلِ الْبَرَقِ وَالرَّعْدِ بِلاَ مَطَرٍ، وَمَثَلُ الْعَمَلِ بِلاَ عِلْمٍ كَمَثَلِ شَجَرَةٍ بِلاَ ثَمْرَةٍ، وَمَثَلُ الْعَالِمِ بِلاَ عَمَلٍ كَمَثَلِ قَوْسٍ بِلاَ وَتَرٍ، وَمَثَلُ الْمَالِ بِلاَ زَكَاةٍ كَمَثَلِ مَنْ يَزْرَعُ الْمِلْحَ عَلَى الصَّفَا، وَمَثَلُ الْمَوْعِظَةِ عِنْدَ الْأَحْمَقِ كَمَثَلِ الدُّرِّ وَالْجَوْهَرِ عِنْدَ

الْبَهَائِمِ، وَمَثَلُ الْقَاسِي مَعَ الْعِلْمِ كَمَثَلِ حَجَرٍ بَاقِعٍ. وَمَثَلُ الْمَوْعِظَةِ عِنْدَ مَنْ لَا يَرْغَبُ فِيهَا كَمَثَلِ الْمِزْمَارِ عِنْدَ الْقُبُورِ، وَمَثَلُ الصَّدَقَةِ مِنَ الْحَرَامِ كَمَثَلِ مَنْ يَغْسِلُ الْقَذَرَ عَلَى ثَوْبِهِ بِبَوْلِهِ، وَمَثَلُ الصَّلَاةِ بِلَا زَكَاةٍ كَمَثَلِ جُثَّةٍ بِلَا رُوحٍ، وَمَثَلُ الْعَالِمِ بِلَا تَوْبَةٍ كَمَثَلِ الْبِنَاءِ بِلَا أَسَاسٍ. (أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ. الأعراف: ٩٩)

Allah swt. berfirman:

"'Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.' (QS. Ali 'Imran [2] 99).

Wahai manusia, sesungguhnya perumpamaan ilmu tanpa amal laksana kilat dan petir tanpa hujan. Amal tanpa ilmu ibarat pohon tanpa buah.

Orang alim yang tidak beramal bagaikan busur tanpa benang. Harta tanpa zakat layaknya orang mencari garam di atas Bukit Shafa. Nasihat kepada orang bodoh laksana permata dan mutiara di sisi binatang.

Perumpamaan orang yang kikir terhadap ilmu laksana batu hitam. Nasihat kepada orang yang tidak menginginkannya bagaikan seruling di tengah kuburan. Perumpamaan sedekah dari harta yang haram layaknya mencuci kotoran di baju dengan air kencing. Shalat tanpa zakat bagaikan tubuh tanpa ruh. Dan, perumpamaan orang berilmu tanpa tobat seperti bangunan tanpa fondasi. *"Maka, apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiada yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi."* (QS. al-A'raf [7]: 99)

Nasihat Ketiga Puluh Satu

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى: يَابْنَ آدَمَ، بِقَدْرِ مَيْلِكَ إِلَى الدُّنْيَا وَمَحَبَّتِي مِنْ قَلْبِكَ، فَإِنِّي لَا أَجْمَعُ حُبِّي وَحُبَّ الدُّنْيَا فِي قَلْبٍ وَاحِدٍ أَبَدًا، يَابْنَ آدَمَ، تَوَرَّعْ تَعْرِفْنِي، وَتَجَوَّعْ تَرَنِي، وَتَجَرَّدْ لِعِبَادَتِي تَصِلْ إِلَيَّ، وَأَخْلِصْ مِنَ الرِّيَاءِ عَمَلَكَ، أُلْبِسْكَ مَحَبَّتِي، وَتَفَرَّغْ لِذِكْرِي، أَذْكُرْكَ عِنْدَ مَلَآئِكَتِي. يَابْنَ آدَمَ، فِي قَلْبِكَ غَيْرُ اللّٰهِ، وَتَرْجُو غَيْرَ اللّٰهِ،

إِلَى مَتَى تَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى وَتَخَافُ غَيْرَ اللهِ. وَلَوْ عَرَفْتَ حَقًّا لَمَا هَمَّكَ غَيْرُ اللهِ، وَلَمْ تَخَفْ إِلاَّ اللهَ، وَلَمْ تَفْتُرْ لِسَانَكَ عَنْ ذِكْرِ اللهِ، فَإِنَّ الْاِسْتِيْصَالَ عَنِ الْإِصْرَارِ بِتَوْبَةِ الْكَاذِبِيْنَ. يَابْنَ آدَمَ، لَوْ خِفْتَ مِنَ النَّارِ كَمَا خِفْتَ مِنَ الْفَقْرِ لَأَغْنَيْتُكَ مِنْ حَيْثُ لَمْ تَحْتَسِبْ. يَابْنَ آدَمَ، وَلَوْ رَغِبْتَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرْغَبُ فِي الدُّنْيَا، لَأَسْعَدْتُكَ فِي الدَّارَيْنِ، وَلَوْ ذَكَرْتُمُوْنِي كَمَا يَذْكُرُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، لَسَلَّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَلاَئِكَةُ بُكْرَةً وَعَشِيًّا، وَلَوْ أَحْبَبْتُمْ عِبَادَتِي كَمَا تُحِبُّوْنَ الدُّنْيَا لَأَكْرَمْتُمْ كَرَامَةَ الْمُرْسَلِيْنَ، فَلاَ تَمْلَئُوْا قُلُوْبَكُمْ بِحُبِّ الدُّنْيَا، فَزَوَالُهَا قَرِيْبٌ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, kadarmu ditimbang sejauh kecenderunganmu kepada dunia dan kecintaan kepada-Ku dalam hatimu karena aku tak pernah sekalipun menyatukan cinta-Ku dan cinta dunia dalam satu hati. Wahai manusia, bersifatlah *wira'i* niscaya kau mengenal-Ku. Berlapar-laparlah, pasti kau akan melihat-Ku. Pusatkanlah untuk beribadah kepada-Ku, tentu kau akan sampai kepada-Ku. Bersihkanlah amalmu dari riya, niscaya Kupakaikan cinta-Ku kepadamu. Kosongkanlah waktumu untuk berzikir kepada-Ku, pasti Aku akan menyebutmu di sisi para malaikat-Ku.

Duhai manusia, dalam hatimu ada selain Allah, dan kau berharap selain Allah, sampai kapankah kau mengatakan 'Allah maha luhur,' sementara kau takut kepada selain Allah? Seandainya kau mengetahui kebenaran, tentu kau tak akan memikirkan selain Allah, tidak takut kecuali kepada Allah, dan kau tak akan mengosongkan lidahmu dari berzikir kepada

Allah. Sebab, memberantas dosa yang terus-menerus itu dengan tobatnya para pendusta.

Hai manusia, jika kau takut kepada neraka sebagaimana takutmu terhadap kefakiran, tentulah Aku membuatmu kaya dengan cara yang tidak kau duga. Wahai manusia, bila kau menyukai surga seperti menyukai dunia, niscaya Aku membuatmu bahagia di dunia maupun di akhirat. Jika kau mengingat Aku sebagaimana kau saling mengingat satu sama lain, pastilah para malaikat memberi salam kepada kalian pagi maupun petang. Andaikan kalian senang beribadah kepada-Ku layaknya mencintai dunia, tentulah Aku memuliakanmu sebagaimana para rasul. Jadi, janganlah kalian penuhi hati dengan cinta dunia karena dunia akan segera sirna."



“Hai manusia, jika kau takut kepada neraka sebagaimana takutmu terhadap kefakiran, tentulah Aku membuatmu kaya dengan cara yang tidak kau duga.”

Nasihat Ketiga Puluh Dua

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: صَبْرُكَ عَلَى قَلِيْلٍ مِنَ الْمَعْصِيَةِ أَيْسَرُ عَلَيْكَ مِنْ صَبْرِكَ عَلَى كَثِيْرٍ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، (إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا. الفرقان: ٦٥)، وَصَبْرُكَ عَلَى قَلِيْلٍ مِنَ الطَّاعَةِ يُعْقِبُكَ رَاحَةً طَوِيْلَةً فِيْهَا نَعِيْمٌ مُقِيْمٌ. يَابْنَ آدَمَ، عَلَيْكَ بِالثِّقَةِ بِمَا ضَمِنْتُ لَكَ قَبْلَ أَنْ أُطْعِمَ رِزْقَكَ لِغَيْرِكَ،

وَازْهَدْ فِي الدُّنْيَا مِنْ قَبْلِ أَنْ أَزْهَدَ فِيْكَ، وَتَخَلَّصْ مِنَ الشُّبُهَاتِ قَبْلَ أَنْ تَفْنَى حَسَنَاتُكَ يَوْمَ الْحِسَابِ، وَاعْمُرْ قَلْبَكَ بِذِكْرِ الْآخِرَةِ، فَلَيْسَ لَكَ مَسْكَنٌ غَيْرُ الْقَبْرِ. يَابْنَ آدَمَ، مَنِ اشْتَاقَ إِلَى الْجَنَّةِ سَارَعَ إِلَى الْخَيْرَاتِ، وَمَنْ خَافَ النَّارَ كَفَّ عَنِ الشَّرِّ، وَمَنْ نَهَى نَفْسَهُ عَنِ الشَّهَوَاتِ نَالَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى. وَيَا مُوْسَى بْنَ عِمْرَانَ، إِذَا أَصَابَتْكَ مُصِيبَةٌ وَأَنْتَ عَلَى غَيْرِ طَهَارَةٍ فَلَا تَلُوْمَنَّ إِلَّا نَفْسَكَ. يَامُوْسَى، الْفَقْرُ مِنَ الْحَسَنَاتِ هُوَ الْمَوْتُ الْأَكْبَرُ. يَامُوْسَى، مَنْ لَمْ يُشَاوِرْ نَدِمَ، وَمَنِ اسْتَخَارَ لَا يَنْدَمُ.

Allah swt. berfirman:

"Kesabaranmu pada maksiat yang sedikit lebih mudah bagimu daripada kesabaranmu terhadap azab neraka yang banyak, *'Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.'* (QS. al-Furqan [25]: 65) Kesabaranmu untuk melakukan sedikit ketaatan akan mendatangkan ketenangan panjang berupa nikmat yang abadi. Wahai manusia, kau harus percaya terhadap apa yang telah Aku jamin untukmu sebelum rezekimu Aku berikan untuk makan selain dirimu. Berlakulah zuhud terhadap dunia sebelum aku berbuat zuhud kepadamu. Lepaskanlah dirimu dari segala syahwat sebelum kebaikan-kebaikanmu sirna pada hari perhitungan. Ramaikanlah hati dengan mengingat akhirat karena kau tak memiliki tempat tinggal selain kuburan.

Wahai manusia, barang siapa rindu kepada surga, tentu akan bergegas melaksanakan kebaikan. Siapa yang takut neraka, niscaya menghindari keburukan. Siapa pun yang menahan diri dari keinginan syahwat, pasti

memperoleh derajat yang tinggi. Wahai Musa bin 'Imran, jika kau tertimpa musibah, sedangkan kau tidak dalam keadaan suci, maka janganlah kau mencela selain dirimu sendiri. Wahai Musa, fakir dari kebaikan adalah kematian terbesar. Duhai Musa, barang siapa tidak bermusyawarah, ia pasti menyesal. Siapa pun yang melakukan istikharah, maka ia tak akan menyesal."

Nasihat Ketiga Puluh Tiga

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ طَلَبَ السُّمْعَةَ بِعَمَلِهِ كَانَ كَمَنْ يَنْقُلُ الْمَاءَ عَلَى ظَهْرِهِ إِلَى الْجَبَلِ، يَنَالُهُ التَّعَبُ وَالنَّصَبُ وَلاَ يُقْبَلُ مِنْ عَمَلِهِ شَيْءٌ، وَكُلَّمَا اتَّحَدَ بِالْمَاءِ لاَيَلِيْنُ. يَابْنَ آدَمَ، اِعْلَمْ أَنِّى لَمْ أَقْبَلْ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا كَانَ خَالِصًا لِوَجْهِى، فَطُوْبَى لِلْمُخْلِصِيْنَ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا رَأَيْتَ الْفَقْرَ مُقْبِلاً فَقُلْ: مَرْحَبًا

بِشَعَائِرِ الصَّالِحِيْنَ، وَإِذَا رَأَيْتَ الْغِنَى مُقْبِلاً فَقُلْ؛ ذُنُوبٌ عَجَّلَتْ عُقُوبَةً. وَإِذَا رَأَيْتَ الضَّيْفَ مَحْبُوْسًا هُنَاكَ فَقُلْ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. يَابْنَ آدَمَ، الْمَالُ لِي، وَأَنْتَ عَبْدِي، وَالضَّيْفُ رَسُوْلِي، أَمَا تَخْشَى أَنْ أَسْلُبَكَ نِعْمَتِي؟ الرِّزْقُ رِزْقِي، وَالشُّكْرُ لَكَ، وَنَفْعُهُ عَائِدٌ عَلَيْكَ، أَفَلاَ تَحْمَدُنِي عَلَى مَا أَنْعَمْتُ عَلَيْكَ؟ يَابْنَ آدَمَ، ثَلاَثٌ وَاجِبَاتٌ عَلَيْكَ؛ زَكَاةُ مَالِكَ، وَصِلَةُ رَحِمِكَ، وَأَمْرُ عَائِلَتِكَ وَأَضْيَافِكَ، فَإِذَا لَمْ تَفْعَلْ مَا أَوْجَبْتُهُ عَلَيْكَ، جَعَلْتُكَ نَكَالاً لِلْعَالَمِيْنَ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا لَمْ تَرْعَ حَقَّ جَارِكَ كَمَا تَرْعَى حَقَّ عِيَالِكَ، لَمْ

أَنْظُرْ إِلَيْكَ، وَلَمْ أَقْبَلْ عَمَلَكَ، وَلَمْ أَسْتَجِبْ لِدُعَائِكَ. يَابْنَ آدَمَ، لَا تَتَّكِلْ عَلَى مَخْلُوقٍ مِثْلِكَ فَأُتْكِلَكَ إِلَيْهِ، وَلَا تَتَكَبَّرْ عَلَى خَلْقِي فَإِنَّ أَوَّلَكَ مِنْ نُطْفَةٍ، وَإِنِّي أَخْرَجْتُهَا مِنْ مَخْرَجِ الْبَوْلِ (مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ. الطارق: ٧)، وَلَا تَنْظُرْ إِلَى مَا حَرَّمْتُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الدُّودَ أَوَّلَ مَا يَأْكُلُ مِنْكَ عَيْنَيْكَ، وَاعْلَمْ أَنَّكَ مُحَاسَبٌ عَلَى النَّظْرَةِ وَالْمَحَبَّةِ، وَاذْكُرْ مَقَامَكَ غَدًا بَيْنَ يَدَيَّ، فَإِنِّي لَا أَغْفُلُ عَنْ سَرِيرَتِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ، إِنِّي عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ.

Allah swt. berfirman:

"Barang siapa memburu ketenaran (*sum'ah*) dengan amalannya, ia laksana orang yang memindahkan air di punggungnya ke gunung.

Ia akan mengalami kelelahan dan kepayahan, sementara amalnya sama sekali tak diterima. Setiap kali bersatu dengan air maka ia tidak melunak. Wahai manusia, ketahuilah bahwa Aku tidak menerima amal kecuali yang murni karena Aku. Maka, beruntunglah orang-orang yang ikhlas.

Wahai manusia, jika kau lihat kefakiran datang menghampiri, katakanlah, "Selamat datang wahai syiar kaum saleh." Dan, jika kau menyaksikan kekayaan datang, maka katakanlah, "Inilah dosa-dosa yang dipercepat siksanya." Bila kau melihat tamu tertahan di sana, katakanlah, "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk." Duhai manusia, kekayaan itu milik-Ku, dan kau adalah hamba-Ku, sedangkan tamu itu utusan-Ku. Tidakkah kau takut ketika Aku merampas nikmat-Ku? Hai manusia, ada tiga hal yang wajib bagimu; zakat hartamu, menyambung silaturahim, serta urusan keluarga dan tamu. Jika kau tidak menunaikan apa yang Ku-wajibkan atas dirimu, maka Aku akan

menjadikanmu sebagai peringatan bagi seluruh alam.

Duhai manusia, bila kau tak memperhatikan hak tetanggamu sebagaimana kau perhatikan hak keluargamu, Aku tak akan melihatmu, tak akan menerima amalmu, dan tidak akan mengabulkan doamu. Janganlah kau berserah diri kepada makhluk sepertimu sehingga Aku serahkan dirimu kepadanya. Janganlah kau bersikap sombong kepada makhluk-Ku karena asalmu adalah setetes air mani, dan Aku mengeluarkannya dari jalan kencing; *'Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.'* (QS. ath-Thariq [86]: 7) Janganlah kau melihat apa yang Kuharamkan terhadapmu sebab bagian tubuhmu yang akan dimakan ulat adalah dua matamu. Ketahuilah, kau akan dimintai pertanggungjawaban atas pandangan dan cintamu. Ingatlah akan kedudukanmu nanti di hadapan-Ku, dan sesungguhnya Aku tak pernah lalai terhadap hatimu sedetik pun. Sungguh, Aku Maha Mengetahui isi hati."



"Duhai manusia, bila kau tak memperhatikan hak tetanggamu sebagaimana kau perhatikan hak keluargamu, Aku tak akan melihatmu, tak akan menerima amalmu, dan tidak akan mengabulkan doamu."

Nasihat Ketiga Puluh Empat

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ: يَابْنَ آدَمَ، فَإِنِّي
أُحِبُّ مَنْ خَدَمَنِي، وَأَسْتَخْدِمُ لَهُ عِبَادِي،
فَإِنَّكَ لَاتَدْرِي قَدْرَ مَا عَصَيْتَنِي فِيْمَا مَضَى
مِنْ عُمْرِكَ، وَلَا قَدْرَ مَا تَعْصِيْنِي فِيْمَا بَقِيَ
مِنْهُ، فَلَا تَنْسَ ذِكْرِي، فَإِنِّي فَعَّالٌ لِمَا أُرِيْدُ،
وَاعْبُدْنِي، فَإِنَّكَ عَبْدٌ ذَلِيْلٌ وَأَنَا رَبٌّ جَلِيْلٌ.
لَوْ أَنَّ إِخْوَانَكَ وَمُحِبِّيْكَ مِنْ بَنِي آدَمَ وَجَدُوْا

رَائِحَةَ ذُنُوبِكَ، وَاطَّلَعُوْا مِنْكَ عَلَى مَا أَعْلَمُهُ مِنْهَا، لَمَا جَالَسُوْكَ وَلاَ قَارَبُوْكَ، فَكَيْفَ وَهِيَ فِى كُلِّ يَوْمٍ زَائِدَةٌ، وَعُمْرُكَ فِى كُلِّ يَوْمٍ فِى نُقْصَانٍ مُنْذُ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ. يَابْنَ آدَمَ، لَيْسَ مَنِ انْكَسَرَ مَرْكَبُهُ وَعَادَ عَلَى لَوْحٍ مِنْ خَشَبٍ، وَأَحَاطَتْهُ الْأَمْوَاجُ فِى الْبَحْرِ بِأَعْظَمِ مُصِيْبَةً مِنْكَ، فَكُنْ مِنْ ذُنُوبِكَ عَلَى وَحِيْنٍ وَمِنْ عَمَلِكَ عَلَى خَطَرٍ. يَابْنَ آدَمَ، إِنِّى أَنْظُرُ إِلَيْكَ بِالْعَافِيَةِ، وَأَسْتُرُ عَلَيْكَ ذُنُوبَكَ، وَأَنَا غَنِيٌّ عَنْكَ وَأَنْتَ إِلَيَّ بِالْمَعَاصِى مَعَ حَاجَتِكَ إِلَيَّ. يَابْنَ آدَمَ، تُدَارِى إِلَى مَتَى؟ تَعْمُرُ الدُّنْيَا وَهِيَ فَانِيَةٌ وَتُخْرِبُ الْآخِرَةَ وَهِىَ بَاقِيَةٌ. يَابْنَ آدَمَ، تُدَارِى

خَلْقِي وَتَخَافُهُمْ خَوْفًا مِنْ مَقْتِهِمْ. يَابْنَ آدَمَ،
لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ اسْتَغْفَرُوا
لَكَ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَبْكِيَ عَلَى ذُنُوبِكَ، لِأَنَّكَ
لَا تَدْرِي عَلَى أَيِّ حَالٍ تَلْقَانِي. يَا مُوسَى بْنَ
عِمْرَانَ، اِسْمَعْ مَا أَقُولُ، وَالْحَقَّ أَقُولُ: إِنَّهُ لَا
يُؤْمِنُ بِي عَبْدٌ مِنْ عِبَادِي حَتَّى يَأْمَنَ النَّاسُ
مِنْ شَرِّهِ وَظُلْمِهِ وَكَيْدِهِ وَنَمِيمَتِهِ وَحَسَدِهِ.
يَا مُوسَى، (وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ
فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَكْفُرْ. الكهف: ٢٩)

Allah swt. berfirman:

Wahai manusia, jadilah pelayan-Ku. Karena Aku mencintai orang yang melayani-Ku dan Kujadikan para hamba-Ku sebagai pelayan baginya. Kau tak tahu sejauh mana umurmu yang telah lewat yang kau gunakan untuk

berbuat maksiat kepada-Ku; tidak pula kau mengetahui seberapa lama lagi umurmu yang masih tersisa yang akan kaugunakan untuk bermaksiat kepada-Ku. Maka, janganlah kau lupa mengingat-Ku sebab Aku Maha Melakukan apa yang Kukehendaki.

Sembahlah Aku karena engkau adalah hamba yang hina dina, sementara Aku adalah Tuhan Yang Mahaagung. Andaikan saudara-saudara dan para pencintamu sesama manusia bisa mencium bau dosa-dosamu dan mampu melihatnya sebagaimana yang Aku ketahui, niscaya mereka tak mau duduk bersanding denganmu dan tak mau mendekat kepadamu. Bagaimana tidak, sedangkan setiap hari dosa-dosamu terus bertambah, sementara umur selalu berkurang tiap hari, sejak kau dilahirkan oleh ibumu.

Duhai manusia, seseorang yang perahunya pecah mengapung di atas selembar papan kayu dan dikepung oleh ombak lautan, tidak lebih besar musibahnya dibanding musibahmu. Jadilah kau orang yang benci terhadap dosa-

dosamu dan amalan-amalanmu terancam. Hai manusia, sesungguhnya Aku melihatmu dengan kekuatan *('afiyah)*. Aku tutupi dosa-dosamu, padahal Aku tak butuh kepadamu. Tetapi kau selalu datang kepada-Ku dengan membawa maksiat, padahal kau membutuhkan Aku. Wahai manusia, sampai kapankah kau terbujuk; kau bangun dunia, padahal ia bersifat fana; dan kau hancurkan akhirat, sedangkan ia abadi.

Wahai manusia, engkau bersikap lembut kepada makhluk-Ku karena takut akan kemarahan mereka. Hai manusia, sekiranya seluruh penduduk langit dan bumi memintakan ampun untukmu, seharusnya kau tetap menangisi dosa-dosamu. Sebab kau tak tahu dalam keadaan bagaimanakah kau akan bertemu dengan-Ku.

Wahai Musa bin 'Imran, dengarkanlah apa yang Kufirmankan dan kebenaranlah yang Kufirmankan. Sungguh, belumlah hamba-Ku beriman kepada-Ku sebelum orang lain merasa aman dari keburukan, kezaliman, tipu daya, adu domba, kejahatan, dan kedengkiannya. Wahai

Musa, '*Dan katakanlah, 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir), biarlah ia kafir.'* " (QS. al-Kahfi [18]: 29)

Nasihat Ketiga Puluh Lima

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ: يَابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ أَصْبَحْتَ بَيْنَ نِعْمَتَيْنِ، لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا أَعْظَمُ ضِدَّكَ، أَذُنُوبُكَ الْمَسْتُوْرَةُ عَنِ النَّاسِ أَمِ الثَّنَاءُ وَالْحُسْنُ عَلَيْكَ. وَلَوْ عَلِمَ النَّاسُ مَا أَعْلَمُهُ، مَا سَلَّمُوْا عَلَيْكَ، وَأَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ الْعَافِيَةُ، وَغِنَاكَ عَنْهُمْ، وَحَاجَتُهُمْ إِلَيْكَ، وَكَفُّ أَذَاهُمْ عَنْكَ. فَاحْمَدْنِي وَاعْرِفْ مِنْ قَدْرِ نِعْمَتِي عَلَيْكَ،

وَأَخْلِصْ عَمَلَكَ مِنَ الرِّيَاءِ، وَتَزَوَّدْ كَزَادِ الْمُسَافِرِ الْخَائِف، وَاجْعَلْ خَيْرَكَ تَحْتَ عَرْشِي.
يَابْنَ آدَمَ، قُلُوبُكُمُ الْقَاسِيَةُ تَبْكِي مِنْ أَعْمَالِكُمْ، وَأَعْمَالُكُمْ تَبْكِي مِنْ أَبْدَانِكُمْ، وَأَبْدَانُكُمْ تَبْكِي مِنْ أَلْسِنَتِكُمْ، وَأَلْسِنَتُكُمْ تَبْكِي مِنْ أَعْيُنِكُمْ.
يَابْنَ آدَمَ، خَزَائِنِي لَاتَنْفَدُ أَبَدًا، فَبِقَدْرِ مَا تُنْفِقُ أُنْفِقُ عَلَيْكَ، وَبِقَدْرِ مَا تُمْسِكُ أُمْسِكُ عَلَيْكَ، وَإِنَّمَا بُخْلُكَ عَلَى الْمَسَاكِيْنِ بِمَا رَزَقْتُكَ لِسُوْءِ ظَنِّكَ وَخَوْفِكَ الْفَقْرَ، وَعَدَمِ ثِقَتِكَ فِيَّ، لِأَنِّي جَعَلْتُ أَصْلَ خِلْقَتِكَ الْاِهْتِمَامَ بِالرِّزْقِ، فَإِذَا اهْتَمَمْتَ بِالرِّزْقِ وَرَزَقْتُكَ، فَأَنْفِقْ وَلَا تَبْخَلْ بِرِزْقِي عَلَى عِبَادِي، فَقَدْ ضَمِنْتُ لَكَ الْخَلَفَ،

وَوَعَدْتُكَ الْأَجْرَ، فَلِمَ تَشُكُّ فِي كِتَابِي؟ وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ بِوَعْدِي، وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ بِأَنْبِيَائِي، فَقَدْ جَحَدَ رُبُوبِيَّتِي، وَمَنْ جَحَدَ رُبُوبِيَّتِي كَبَبْتُهُ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, sesungguhnya engkau berada dalam dua nikmat-Ku yang kau tak tahu mana yang lebih besar bagimu; apakah dosa-dosamu yang tertutup di mata manusia, ataukah pujian dan kebaikanmu. Seandainya manusia mengetahui apa yang Aku ketahui, mereka tak akan memberi salam kepadamu. Nikmat yang lebih besar lagi adalah kesehatan *('afiyah)*, ketidakbutuhanmu terhadap mereka, dan kebutuhan mereka terhadapmu, serta tertahannya gangguan mereka terhadapmu. Karena itu, pujilah Aku dan ketahuilah besarnya nikmat-Ku kepadamu. Bersihkanlah amalmu dari riya. Bawalah bekal seperti musafir yang

ketakutan (akan kehabisan bekal—*peny.*) dan letakkanlah kebaikanmu di bawah 'Arsy-Ku.

Duhai manusia, hatimu yang keras menangis karena amalmu; amalmu menangis disebabkan tubuhmu; tubuhmu menangis oleh lidahmu; lidahmu menangis dikarenakan matamu. Wahai manusia, gudang kekayaan-Ku tak pernah habis selamanya. Akan tetapi, seberapa besar nafkah (infak) yang kauberikan, sebesar itulah Aku infakkan kepadamu; dan sejauh mana kau menahan infak, maka sebesar itu pulalah Aku tahan. Kekikiranmu terhadap orang-orang miskin atas apa yang Aku anugerahkan kepadamu disebabkan prasangka burukmu, ketakutanmu kepada kefakiran, dan ketidakpercayaanmu kepada-Ku. Sebab Aku telah menjadikan kesenangan terhadap rezeki pangkal kejadianmu.

Jikakau mencintai rezeki lalu Aku memberimu rezeki, infakkanlah. Janganlah kau tahan rezeki dari-Ku terhadap para hamba-Ku. Karena Aku telah menjamin akan memberikan ganti dan Kujanjikan pahala kepadamu, lalu mengapa

kau meragukan Kitab-Ku? Barang siapa tidak mempercayai janji-Ku dan tidak meyakini para nabi-Ku, berarti telah mengingkari ketuhanan-Ku. Barang siapa mengingkari ketuhanan-Ku, akan Kusungkurkan ia dalam neraka."



“Barang siapa tidak mempercayai janji-Ku dan tidak meyakini para nabi-Ku, berarti telah mengingkari ketuhanan-Ku. Barang siapa mengingkari ketuhanan-Ku, akan Kusungkurkan ia dalam neraka.”

Nasihat Ketiga Puluh Enam

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ: يَابْنَ آدَمَ، أَنَا اللهُ لآَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَاعْبُدُوْنِى وَاشْكُرُوْا لِى وَلاَ تَكْفُرُوْنِ. يَابْنَ آدَمَ، مَنْ عَادَى لِى وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَنِى بِالْمُحَارَبَةِ. وَاشْتَدَّ غَضَبِى عَلَى مَنْ ظَلَمَ مَنْ لَيْسَ لَهُ نَاصِرٌ غَيْرِى، مَنْ رَضِيَ بِمَا قَسَمْتُ لَهُ، بَارَكْتُ لَهُ فِى رِزْقِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا رَاغِبَةً وَإِنْ كَانَ لاَ يُرِيْدُهَا.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, Akulah Allah, Tiada Tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku, bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kufur terhadap-Ku. Hai manusia, barang siapa memusuhi wali-Ku, berarti ia telah mengumandangkan perang terhadap-Ku. Kemarahan-Ku memuncak terhadap orang yang menzalimi orang yang tidak memiliki penolong selain Aku. Barang siapa ridha pada bagian yang Aku berikan kepadanya, maka Aku berkahi rezekinya, dan dunia akan datang kepadanya dengan senang, meskipun ia tak menginginkannya."

Nasihat Ketiga Puluh Tujuh

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ: يَابْنَ آدَمَ، ضَعْ يَدَكَ عَلَى صَدْرِكَ فَمَا أَحْبَبْتَهُ لِنَفْسِكَ، فَأَحِبَّهُ لِغَيْرِكَ. يَابْنَ آدَمَ، جَسَدُكَ ضَعِيْفٌ، وَلِسَانُكَ خَفِيْفٌ وَقَلْبُكَ جَبَّارٌ. يَابْنَ آدَمَ، غَايَتُكَ الْمَوْتُ، فَاعْمَلْ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكَ. يَابْنَ آدَمَ، لَمْ أَخْلُقْ عُضْوًا مِنْ أَعْضَائِكَ حَتَّى خَلَقْتُ لَهُ

رِزْقًا. يَابْنَ آدَمَ، لَوْ خَلَقْتُكَ أَبْكَمَ لَتَحَسَّرْتَ عَلَى الْبَصَرِ، وَلَوْ خَلَقْتُكَ أَصَمَّ لَتَحَسَّرْتُ عَلَى السَّمْعِ، فَاعْرِفْ قَدْرَ نِعْمَتِي عَلَيْكَ، وَاشْكُرْ لِي وَلاَ تَكْفُرْنِي، فَإِلَيَّ الْمَصِيرُ. يَابْنَ آدَمَ، مَا قَسَمْتُهُ لَكَ فَلاَ تُتْعِبْ فِي طَلَبِهِ، وَكُلُّ مَا قَسَمْتُهُ لَكَ فَهُوَ يَطْلُبُكَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ. يَابْنَ آدَمَ، لاَ تَحْلِفْ بِي كَاذِبًا. فَمَنْ حَلَفَ بِي كَاذِبًا أَدْخَلْتُهُ النَّارَ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا أَكَلْتَ رِزْقِي، فَاتَّبِعْ طَاعَتِي. يَابْنَ آدَمَ، لاَ تُطَالِبْنِي بِرِزْقِ غَدٍ فَإِنِّي لاَ أُطَالِبُكَ بِعَمَلِ غَدٍ. يَابْنَ آدَمَ، لَوْ تَرَكْتُ الدُّنْيَا لِأَحَدٍ مِنْ عِبَادِي لَتَرَكْتُهَا عَلَى أَنْبِيَائِي حَتَّى يَدْعُو عِبَادِي إِلَى طَاعَتِي، وَإِلَى

إِقَامَةِ أَمْرِي. يَابْنَ آدَمَ، اعْمَلْ لِنَفْسِكَ قَبْلَ نُزُوْلِ الْمَوْتِ بِكَ، وَلَا تَغُرَّنَّكَ الْخَطِيْئَةُ، فَإِنَّ عَلَى آثَارِهَا السَّفَرَ، وَلَا تُلْهِكَ الْحَيَاةُ وَطُوْلُ الْأَمَلِ عَنِ التَّوْبَةِ، فَإِنَّكَ تَنْدَمُ عَلَى تَأْخِيْرِهَا حِيْنَ لَا يَنْفَعُكَ النَّدَمُ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا لَمْ تُخْرِجْ حَقِّي مِنَ الْمَالِ الَّذِي رَزَقْتُكَ إِيَّاهُ، وَمَنَعْتَ مِنْهُ الْفُقَرَاءَ حُقُوْقَهُمْ، سُلِّطَ عَلَيْكَ جَبَّارٌ يَأْخُذُهُ مِنْكَ، وَلَا أُثِيْبُكَ عَلَيْهِ. يَابْنَ آدَمَ، إِنْ أَرَدْتَ رَحْمَتِي فَالْزَمْ طَاعَتِي، وَإِنْ خَشِيْتَ عَذَابِي فَاحْذَرْ مِنْ مَعْصِيَتِي. يَابْنَ آدَمَ، رَضِيْتُ مِنْكَ بِالْعَمَلِ الْقَلِيْلِ وَأَنْتَ لَا تَرْضَى بِالرِّزْقِ الْكَثِيْرِ. يَابْنَ آدَمَ، إِذَا كَسَبْتَ الْمَالَ فَاذْكُرِ

الْحِسَابَ، وَإِذَا جَلَسْتَ عَلَى الطَّعَامِ فَاذْكُرِ الْجَائِعَ، وَإِذَا دَعَتْكَ نَفْسُكَ عَلَى الْقُدْرَةِ عَلَى الضَّعِيفِ فَاذْكُرْ قُدْرَةَ اللهِ عَلَيْكَ، وَلَوْ شَآءَ لَسَلَّطَهُ، وَإِذَا نَزَلَ بِكَ بَلاَءٌ فَاسْتَعِنْ بِلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمْ. وَإِذَا مَرِضْتَ فَعَالِجْ نَفْسَكَ بِالصَّدَقَةِ، وَإِذَا أَصَابَتْكَ مُصِيبَةٌ فَقُلْ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

Allah swt. berfirman:

"Wahai manusia, letakkanlah tanganmu di atas dadamu. Apa yang kau cintai bagi dirimu sendiri, maka sukailah untuk orang lain. Duhai manusia, tubuhmu itu lemah, lidahmu tipis, dan hatimu senang memaksa. Hai manusia, puncak perjalananmu adalah kematian, maka berbuatlah untuknya sebelum ia datang kepadamu. Duhai manusia, Aku tak menciptakan satu pun dari

anggota tubuhmu tanpa menciptakan rezeki untuknya. Wahai manusia, andaikan Kuciptakan kau dalam keadaan buta, tentu kau akan meratapi penglihatan. Dan, sekiranya Aku ciptakan engkau dalam keadaan tuli, pasti kau meratapi pendengaran. Karena itu, ketahuilah besarnya nikmat-Ku kepadamu, bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kau kufur terhadap-Ku karena kepada Aku-lah kau akan kembali.

Wahai manusia, apa yang sudah Kubagikan untukmu, janganlah kau berlelah-lelah mencarinya. Segala yang telah Kubagi untukmu, maka ia akan mencarimu hingga kau mendapatkannya. Duhai manusia, janganlah kau bersumpah palsu atas nama-Ku. Karena barang siapa bersumpah palsu atas nama-Ku, maka Aku akan masukkan ia ke dalam neraka. Hai manusia, jika kau telah memakan rezeki dari-Ku, taatlah kepada-Ku. Wahai manusia, janganlah kau menuntut-Ku untuk rezeki hari esok karena Aku tak menuntutmu untuk amal esok hari. Hai manusia, andaikan Aku berikan dunia kepada

seseorang dari hamba-Ku, niscaya Aku berikan dunia kepada para nabi-Ku, hingga mereka menyeru hamba-Ku untuk berlaku taat kepada-Ku dan menunaikan perintah-Ku.

Duhai manusia, berbuatlah untuk dirimu sendiri sebelum maut menjemputmu. Jangan sekali-kali kau tertipu oleh kesalahan karena perjalanan itu akan mengikut jejaknya. Jangan pula kau terlena oleh kehidupan dan panjang angan-angan hingga lupa bertobat. Karena kau akan menyesali penundaan tobat, dan penyesalan tak akan berguna bagimu. Wahai manusia, bila kau tidak mengeluarkan hak-Ku dari harta yang telah Kukaruniakan kepadamu dan tak mau memberikan hak para fakir di dalamnya; maka akan dikuasakan terhadapmu seorang pemaksa yang akan merampasnya darimu, dan Aku tidak akan memberimu pahala karenanya.

Hai manusia, jika kau mengharap rahmat-Ku, maka tegaklah dalam ketaatan kepada-Ku. Apabila kau takut terhadap azab-Ku, jauhilah perbuatan durhaka terhadap-Ku. Wahai manusia,

Aku ridha dengan sedikit amal yang kaulakukan, tetapi kau tidak ridha dengan rezeki yang banyak dari-Ku. Wahai manusia, jika kau mencari harta, maka ingatlah akan hisab. Jika kau duduk untuk makan, ingatlah orang yang lapar. Dan, bila nafsumu mengajak untuk menguasai orang lemah, maka ingatlah akan kekuasaan Allah; jika Dia berkehendak, Dia pasti membuat orang lemah itu menjadi kuat. Bila kau tertimpa balak, maka mintalah pertolongan kepada-Ku dengan membaca, *'La haula wala quwwata illa billahi al-'aliyyi al-'azhim.'* Jika kau sakit, obatilah dirimu dengan sedekah. Manakala kau tertimpa musibah, maka ucapkanlah, *'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*"

Nasihat Ketiga Puluh Delapan

يَقُوْلُ اللّٰهُ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ: يَابْنَ آدَمَ، اِفْعَلِ الْخَيْرَ، فَإِنَّهُ مِصْبَاحُ الْجَنَّةِ وَيَقُوْدُ إِلَيْهَا، وَاجْتَنِبِ الشَّرَّ فَإِنَّهُ مِفْتَاحُ النَّارِ وَيَقُوْدُ إِلَيْهَا. يَابْنَ آدَمَ، اِعْلَمْ أَنَّ الَّذِى تَبْنِيْهِ لِلْخَرَابِ، وَأَنَّ عُمْرَكَ لِلْخَرَابِ وَجَسَدَكَ لِلتُّرَابِ، وَمَا جَمَعْتَهُ لِلْوَرَثَةِ؛ فَالنَّعِيْمُ لِغَيْرِكَ وَالْحِسَابُ عَلَيْكَ، وَالْعِقَابُ لَكَ وَالنَّدَمُ، وَالصَّاحِبُ لَكَ فِى الْقَبْرِ الْعَمَلُ؛

فَحَاسِبْ نَفْسَكَ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبَ، وَالْزَمْ طَاعَتِي، وَاحْذَرْ مَعْصِيَتِي، وَارْضَ بِمَا آتَيْتُكَ، وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ. يَابْنَ آدَمَ، مَنْ أَذْنَبَ ذَنْبًا وَهُوَ ضَاحِكٌ، أَدْخَلْتُهُ النَّارَ وَهُوَ بَاكٍ، وَمَنْ جَلَسَ بَاكِيًا عَنْ خَشْيَتِي أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَهُوَ ضَاحِكٌ. يَابْنَ آدَمَ، كَمْ مِنْ غَنِيٍّ يَتَمَنَّى الْفَقْرَ يَوْمَ حِسَابِهِ، وَكَمْ مِنْ جَبَّارٍ أَذَلَّهُ الْمَوْتُ، وَكَمْ مِنْ حُلْوٍ مَرَّرَهُ الْمَوْتُ، وَكَمْ مِنْ مَسْرُوْرٍ بِنِعْمَتِهِ كَدَّرَهَا عَلَيْهِ الْمَوْتُ، وَكَمْ مِنْ فَرْحَةٍ أَوْرَثَتْ حُزْنًا طَوِيْلًا. يَابْنَ آدَمَ، لَوْ تَعْلَمُ الْبَهَائِمُ مَا تَعْلَمُوْنَ مِنَ الْمَوْتِ، لَامْتَنَعَتْ مِنَ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ حَتَّى تَمُوْتَ جُوْعًا وَعَطَشًا. يَابْنَ آدَمَ، لَوْ لَمْ

يُقَدَّرْ عَلَيْكَ إِلاَّ الْمَوْتُ وَشَدَّتُهُ لَكَانَ يَجِبُ عَلَيْكَ
أَنْ لاَ تَهْدَأَ بِاللَّيْلِ، وَلاَ تَقِرَّ بِالنَّهَارِ، فَكَيْفَ وَمَا
بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ؟ يَابْنَ آدَمَ، اِجْعَلْ سِرَّهُ وَرَاءَكَ
بِمَا تَنَالُهُ مِنَ النِّعَمِ فِي آخِرَتِكَ، وَلْيَكُنْ أَسَفُكَ
عَلَى مَا فَاتَكَ مِنْهَا خَيْرَاتٍ. وَمَا آتَيْكَ مِنْ دُنْيَاكَ
فَلاَ تَفْرَحْ بِهِ، وَمَا فَاتَكَ مِنْهَا فَلاَ تَأْسَ عَلَيْهِ.
يَابْنَ آدَمَ، مِنَ التُّرَابِ خَلَقْتُكَ، وَإِلَى التُّرَابِ
أُعِيدُكَ، وَمِنَ التُّرَابِ أَبْعَثُكَ، فَوَدِّعِ الدُّنْيَا وَتَهَيَّأْ
لِلْمَوْتِ، وَاعْلَمْ أَنِّي إِذَا أَحْبَبْتُ عَبْدًا زَوَيْتُ
عَنْهُ الدُّنْيَا وَاسْتَعْمَلْتُهُ لِلْآخِرَةِ، وَأَرَيْتُهُ عُيُوبَ
الدُّنْيَا فَيَحْذَرَهَا، وَيَعْمَلَ بِعَمَلِ الْجَنَّةِ فَأُدْخِلَهُ
الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، وَإِذَا بَغِضْتُ عَبْدًا أَشْغَلْتُهُ عَنِّي

بِالدُّنْيَا وَاسْتَعْمَلْتَهُ بِعَمَلِهَا، فَيَكُوْنَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَأُدْخِلَهُ النَّارَ. يَابْنَ آدَمَ، كُلُّ عُمْرٍ فَانٍ وَإِنْ طَالَ، وَالدُّنْيَا كَفَيْءِ الظِّلَالِ، يَمْكُثُ قَلِيْلًا ثُمَّ يَذْهَبُ فَلَا يَعُوْدُ إِلَيْكَ. يَابْنَ آدَمَ، أَنَا خَلَقْتُكَ، وَأَنَا الَّذِى رَزَقْتُكَ، وَأَنَا الَّذِى أَحْيَيْتُكَ، وَأَنَا الَّذِى أُمِيْتُكَ، وَأَنَا الَّذِى أَبْعَثُكَ، وَأَنَا الَّذِى أُحَاسِبُكَ. فَإِنْ عَمِلْتَ شَرًّا رَأَيْتَهُ، مَعَ أَنَّكَ لَا تَمْلِكُ لِنَفْسِكَ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُوْرًا. يَابْنَ آدَمَ، أَطِعْنِى وَاخْدِمْنِى وَلَا تَهْتَمَّ بِالرِّزْقِ، فَقَدْ كَفَيْتُكَ أَمْرَهُ، وَلَا تَحْمِلْ هَمَّ شَيْءٍ فَقَدْ كَفَيْتُهُ. يَابْنَ آدَمَ، كَيْفَ تَحْمِلُ أَمْرَ شَيْءٍ لَمْ يُقَدَّرْ لَكَ وَلَمْ تُدْرِكْهُ، كَمَا أَنَّكَ لَمْ تَأْخُذْ ثَوَابَ عَمَلٍ لَمْ تَعْمَلْهُ. يَابْنَ آدَمَ،

مَنْ كَانَ سَبِيلُهُ الْمَوْتَ فَكَيْفَ يَفْرَحُ بِالدُّنْيَا؟ وَمَنْ كَانَ بَيْتُهُ الْقَبْرَ فَكَيْفَ يَسُرُّ فِى بَيْتِهِ فِى دَارِ الدُّنْيَا؟ يَابْنَ آدَمَ، رِزْقٌ قَلِيْلٌ وَأَنْتَ شَاكِرٌ خَيْرٌ مِنْ كَثِيْرٍ وَأَنْتَ غَيْرُ شَاكِرٍ. يَابْنَ آدَمَ، خَيْرُ مَالِكَ مَا قَدَّمْتَهُ، وَشَرُّ مَالِكَ مَا خَلَفْتَهُ فِى الدُّنْيَا فَقَدِّمْ لِنَفْسِكَ خَيْرًا تَجِدْهُ عِنْدِى قَبْلَ أَنْ يَأْخُذَكَ الْمَوْتُ. يَابْنَ آدَمَ، مَنْ كَانَ مَهْمُوْمًا، فَأَنَا الَّذِى فَرَّجْتُ هَمَّهُ، وَمَنْ كَانَ مُسْتَغْفِرًا، فَأَنَا الَّذِى أَغْفِرُ لَهُ، وَمَنْ كَانَ تَائِبًا، فَأَنَا الَّذِى نَهَيْتُهُ، وَمَنْ كَانَ عَارِيًا، فَأَنَا الَّذِى كَسَوْتُهُ، وَمَنْ كَانَ خَائِفًا، فَأَنَا الَّذِى أَمَّنَ خَوْفَهُ، وَمَنْ كَانَ جَائِعًا، فَأَنَا الَّذِى أَشْبَعْتُهُ، وَإِذَا كَانَ

عَبْدِى عَلَى طَاعَتِى وَأَرْضَى أَمْرِى، يَسَّرْتُ لَهُ أَمْرَهُ وَشَدَدْتُ أَزْرَهُ، وَشَرَحْتُ صَدْرَهُ. يَا مُوْسَى، مَنِ اسْتَغْنَى بِأَمْوَالِ الْفُقَرَآءِ وَالْيَتَامَى أَفْقَرْتُهُ فِى الدُّنْيَا وَعَذَّبْتُهُ فِى الْآخِرَةِ، وَمَنْ تَجَبَّرَ عَلَى الْفُقَرَآءِ وَالضُّعَفَاءِ أَعْقَبْتُ بِنَاءَهُ الْخَرَابَ، وَأَسْكَنْتُهُ النَّارَ، (إِنَّ هَذَا لَفِى الصُّحُفِ الْأُوْلَى. صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوْسَى. (الأعلى ١٩-١٨)

Allah swt. berfirman:

“Wahai manusia, kerjakanlah kebaikan karena kebaikan adalah kunci surga dan akan menuntun ke sana. Dan, jauhilah keburukan sebab keburukan merupakan kunci neraka dan menuntun menuju ke sana. Duhai manusia, ketahuilah bahwa apa yang kau bangun itu akan menuju kehancuran. Umurmu untuk menuju kehancuran, dan tubuhmu untuk tanah.

Sementara apa yang kau kumpulkan adalah untuk para ahli waris. Jadi, kenikmatan itu untuk selain dirimu, sedangkan hisab menjadi tanggung jawabmu. Siksa dan penyesalan adalah untukmu, sementara yang menemanimu dalam kubur ialah amalmu.

Karena itu, hisablah dirimu sebelum kau dihisab. Istiqamahlah dalam berlaku taat kepada-Ku; hindarilah perbuatan maksiat kepada-Ku; terimalah dengan ridha segala apa yang Kuberikan kepadamu, dan jadilah termasuk di antara orang-orang yang bersyukur. Hai manusia, barang siapa melakukan perbuatan dosa sambil tertawa, maka Aku akan memasukkannya ke dalam neraka dengan menangis. Siapa saja yang bersimpuh sembari menangis karena takut kepada-Ku, maka akan Ku-masukkan ia ke surga dalam keadaan tersenyum.

Duhai manusia, betapa banyak orang kaya yang berharap miskin pada saat dihisab; banyak sekali orang perkasa yang dihinakan oleh kematian; sangat banyak rasa manis yang dijadikan pahit oleh

kematian; banyak sekali orang yang bergembira karena nikmat yang diterima, lalu dikeruhkan oleh kematian; begitu banyak kegembiraan yang melahirkan kesedihan panjang. Wahai manusia, seandainya binatang mengetahui apa yang kau ketahui di dalam kematian, pasti tak akan mau makan maupun minum hingga mati kelaparan dan kehausan.

Wahai manusia, sekiranya tidak ditakdirkan atas dirimu selain kematian dan beratnya beban maut, tentu kau tak pernah bisa tidur di malam hari dan tidak pernah tenang di siang hari. Terlebih apa yang terjadi setelah kematian itu jauh lebih berat lagi. Duhai manusia, letakkanlah rahasia kematian di belakangmu beserta kenikmatan-kenikmatan yang kau peroleh di akhiratmu. Selayaknya kau meratapi segala kebaikan yang tak kaulakukan. Dan janganlah kau bergembira karena dunia yang kau peroleh, dan jangan pula meratapi dunia yang lepas darimu.

Wahai manusia, dari tanah Aku mencipta-kanmu, kepada tanah engkau Kukembalikan, dan dari dalam tanah pula Aku bangkitkan dirimu. Karena itu, tinggalkanlah dunia, dan bersiap-siaplah menyambut kematian. Ketahuilah, jika Aku mencintai seorang hamba, maka Aku singkirkan dunia darinya, lalu Aku gerakkan ia untuk melakukan amal akhirat. Kuperlihatkan kepadanya berbagai macam cacat dunia sehingga ia menghindarinya. Ia pun melakukan amalan-amalan surga, hingga Aku memasukkannya ke dalam surga atas rahmat-Ku. Dan, bila Aku murka kepada seorang hamba, Aku buat ia melupakan-Ku karena dunia, dan melakukan amalan-amalan duniawi. Ia pun menjadi penduduk neraka, hingga Kumasukkan ke dalam neraka.

Wahai manusia, setiap umur itu akan sirna meskipun panjang, sedangkan dunia itu penuh kegelapan. Ia berhenti sejenak, lalu pergi dan tak pernah kembali lagi kepadamu. Hai manusia, Aku-lah yang telah menciptakanmu; Aku-lah yang telah memberimu rezeki; Aku-

lah yang telah menghidupkanmu; Aku-lah yang akan mematikanmu; Aku-lah yang akan membangkitkanmu; Aku-lah yang akan menghisabmu. Jika kau berbuat keburukan, maka Aku melihatnya, dan kau tak bisa mendatangkan bahaya, manfaat, kematian, kehidupan, maupun kebangkitan untuk dirimu.

Wahai manusia, taatlah kepada-Ku, mengabdilah kepada-Ku, dan jangan mengurus rezeki karena Aku telah mencukupinya untukmu. Janganlah kau memikirkan sesuatu yang sudah Kutanggung. Hai manusia, bagaimana bisa kau menanggung urusan sesuatu yang tidak kauketahui, sebagaimana kau tak bisa mengambil pahala dari sesuatu yang tidak kau lakukan. Duhai manusia, barang siapa berjalan menuju kematian, bagaimana ia bisa bergembira dengan dunia? Siapa pun yang rumahnya adalah kubur, bagaimana ia dapat bergembira dalam rumahnya di negeri dunia?

Wahai manusia, rezeki sedikit yang kau syukuri itu lebih baik daripada banyak rezeki,

tetapi tidak kau syukuri. Wahai manusia, rezeki yang paling baik adalah yang telah kau belanjakan (untuk kebaikan), sedangkan yang paling buruk yaitu yang kau tinggalkan di dunia. Karena itu, kerjakanlah kebaikan untuk dirimu, niscaya kau akan menemukannya di sisi-Ku sebelum kematian menjemputmu. Hai manusia, barang siapa bersedih, Aku-lah yang melepaskan kesedihannya. Barang siapa meminta ampun, maka Aku-lah yang memberinya ampunan. Siapa pun yang bertobat, maka Aku-lah yang menerima tobatnya. Barang siapa telanjang, Aku-lah yang memberinya pakaian. Barang siapa takut, maka Aku-lah yang menghilangkan ketakutannya. Dan, siapa saja yang kelaparan, Aku-lah yang memberinya rasa kenyang.

Apabila hamba-Ku berlaku taat kepada-Ku dan membuat Aku ridha, maka Aku mudahkan urusannya, dan Aku teguhkan dirinya, serta Kulapangkan dadanya. Wahai Musa, barang siapa memperkaya diri dengan harta orang-orang miskin dan anak-anak yatim, maka Aku

miskinkan ia di dunia dan Aku siksa di akhirat. Siapa saja yang bersikap semena-mena terhadap orang-orang miskin dan lemah, Aku susulkan kehancuran bagi bangunannya, dan Aku tempatkan ia di dalam neraka, '*Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam Kitab-kitab yang dahulu. (Yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.*' " (QS. al-A'la [87]: 18-19).

Riwayat Singkat Imam al-Ghazali

Al-Ghazali adalah ilmuwan muslim yang menguasai pelbagai disiplin ilmu (*poly-math*). Dia adalah seorang mufassir, ahli hadits, tasawuf, ilmu kalam, filsafat sampai dengan ilmu-ilmu alam. Singkatnya, dia adalah pakar dalam ilmu-ilmu *naqli* (bersumber dari dalil agama) dan *aqli* (bersumber dari dalil akal). Dialah 'ulama yang diberi gelar *Hujjatul Islam*

(Pembawa Bukti Islam), Imam Syafi'i Kedua, dan *Mujaddid* Abad V Hijriyah.

Dia lahir di Thus (15 mil ke arah utara dari wilayah Meshad, Iran) pada 450 H/1058 M dengan nama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali at-Thusi. Dia mempelajari fikih dari Syekh Ahmad bin Muhammad ar-Radzakani di kota Thusi dan Imam Abu Nashr al-Isma'ili di Jurjan. Dia juga mempelajari fiqih dan teologi dari Imam al-Juwaini. Di Naisabur, dia berguru kepada Imam Haramain sampai menguasai ilmu perbandingan madzhab, logika, dan filsafat. Sepeninggal Imam Haramain, pada 480 H dia berpindah ke Baghdad untuk mengajar di Madrasah Nidzhamiyah.

Kegelisahan spiritualnya membuat al-Ghazali melepaskan jabatannya di Baghdad. Dia kemudian mengembara ke Damaskus, Yerussalem, Madinah, Mekah untuk mendalami tasawuf. Dalam masa pengembaraan inilah dia–salah satunya—me-lahirkan karya *masterpiece* Ihya 'Ulumuddin. Dia

kembali lagi ke Thus dan meninggal pada usia 57 di sana pada 505 H/1111 M.

Imam al-Ghazali adalah ilmuwan Islam dengan karya yang merentang dalam pelbagai disiplin ilmu. Di antara karya-karyanya adalah: *At-Ta'liqat, Al-Wajiz fi al-Fiqh fi al-Madzhabi al-Imam asy-Syafi'i, Tahdzib al-Ushul, Al-Mustasyfa* (Fikih dan Ushul Fikih); *Ihya 'Ulumuddin, Mizan al-'Amal, Bidayah al-Hidayah, Al-Munqidz Min adh-Dhalal, Minhaj al-'Abidin* (Tasawuf dan Etika); *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad, Maqashid al-Asna fi Syarh al-Asma` al-Husna, Misykat al-Anwar* (Teologi); *Maqashid al-Falasifah, Tahafut al-Falasifah, Mi'yar al-'Ilm, Al-Qisthas al-Mustaqim* (Filsafat dan Logika).

TEMUKAN HIKMAH DARI 38 HADITS QUDSI PILIHAN AL-GHAZALI

AL-MAWÂ'IDZ FI AL-AHÂDITS AL-QUDSIYYAH

Hadits Qudsi adalah jenis hadits yang istimewa. Isinya langsung bersumber dari wahyu Allah, sedangkan lafalnya disusun oleh Rasulullah saw. Bahasanya sangat bernas sekaligus menggugah.

Buku ini berisi 38 hadits Qudsi yang penuh dengan untaian nasihat yang patut kita jadikan pegangan. Berbeda dengan kitab al-Ghazali lainnya, buku ini murni berisi kumpulan hadits Qudsi tanpa penjelasan dari al-Ghazali. Hal ini justru untuk menunjukkan kesucian hadits Qudsi itu sendiri.

TuROS
Khazanah Pustaka Islam

@turos_pustaka
Turos Pustaka
@turospustaka

ISBN: 978-602-1583-42-5
9 786021 583425